



Laporan Penelitian

**PENERAPAN KAIDAH EJAAN BAHASA INDONESIA  
DI KORAN TRIBUN MEDAN**



**OLEH:**

**RINA DEVIANTY, S.S., M.Pd.  
NIP 19710308 201411 2 001**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

TGL. TERIMA : .....  
NO. INDUK : .....  
ASAL : .....

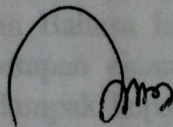
## REKOMENDASI

Setelah membaca dan menelaah penelitian yang berjudul "Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di Koran *Tribun Medan*" yang dilaksanakan oleh Rina Devianty, S.S., M.Pd., NIP 197103082014112001, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan/ruang III/b, maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima sebagai karya tulis berupa hasil penelitian.

Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 April 2018

Konsultan,



Dr. Faridah, M. Hum.

NIP 19660402 199403 2 003

## ABSTRAK

Rina Devianty : Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di Koran *Tribun Medan*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah penerapan ejaan yang terdapat di dalam koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017?, dan (2) Apa sajakah kesalahan ejaan yang ditemukan di dalam koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata dan kalimat yang mengandung kesalahan di koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017. Kesalahan yang dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa dalam koran *Tribun Medan* masih terdapat kesalahan penulisan dalam ejaan. Kesalahan ejaan tersebut meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar editor di koran *Tribun Medan* ketika menyunting naskah berita lebih memperhatikan kaidah-kaidah penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar tidak terdapat kesalahan lagi dalam penerapan ejaan. Informasi yang disampaikan di koran *Tribun Medan* akan berdampak kepada para pembaca, khususnya dalam kaidah-kaidah penulisan. Jika informasi yang disampaikan di koran *Tribun Medan* sudah menerapkan kaidah-kaidah penulisan dengan baik dan benar, tentu para pembaca koran tersebut akan terbiasa membaca dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang dan benar.

Kata kunci: kaidah, ejaan bahasa Indonesia.

## ABSTRAK

Rina Devianty : Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di Koran *Tribun Medan*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah penerapan ejaan yang terdapat di dalam koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017?, dan (2) Apa sajakah kesalahan ejaan yang ditemukan di dalam koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata dan kalimat yang mengandung kesalahan di koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017. Kesalahan yang dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa dalam koran *Tribun Medan* masih terdapat kesalahan penulisan dalam ejaan. Kesalahan ejaan tersebut meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar editor di koran *Tribun Medan* ketika menyunting naskah berita lebih memperhatikan kaidah-kaidah penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar tidak terdapat kesalahan lagi dalam penerapan ejaan. Informasi yang disampaikan di koran *Tribun Medan* akan berdampak kepada para pembaca, khususnya dalam kaidah-kaidah penulisan. Jika informasi yang disampaikan di koran *Tribun Medan* sudah menerapkan kaidah-kaidah penulisan dengan baik dan benar, tentu para pembaca koran tersebut akan terbiasa membaca dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang dan benar.

Kata kunci: kaidah, ejaan bahasa Indonesia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di Koran *Tribun Medan*”. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat safaatnya kelak. Amin.

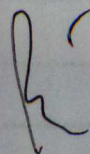
Laporan penelitian yang berjudul “Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di Koran *Tribun Medan*” ini merupakan amatan penulis terhadap penerapan kaidah-kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), seperti penggunaan huruf, tanda-tanda baca, singkatan, akronim, dan sebagainya. Yang disorot adalah kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam artikel koran tersebut.

Laporan penelitian ini tentu masih banyak memiliki kekurangan meskipun penulis telah berusaha menyajikan yang terbaik bagi pembaca. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan laporan ini dengan senang hati penulis terima.

Akhirnya, penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan pembaca mengenai bahasa Indonesia.

Medan, Maret 2018

Penulis,



Rina Devianty, S.S., M.Pd.

NIP 19710308 201411 2 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengertian Kesalahan dan Kekeliruan.....	11
B. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	12
C. Ejaan.....	15
D. Jenis Kesalahan Ejaan .....	16
E. Ragam Bahasa Jurnalistik.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	65
C. Sumber Data .....	65
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	67

G. Triangulasi.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	70
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Kesalahan penulisan huruf .....	70
2. Kesalahan penulisan kata .....	79
3. Kesalahan pemakaian tanda baca .....	106
C. Analisis Data dan Triangulasi .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>155</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, tepatnya bahasa Melayu Riau. Namun, perkembangan bahasa Indonesia sudah sedemikian pesatnya sehingga bahasa Indonesia sudah berbeda dengan bahasa Melayu Riau sekarang ini. Pemberian nama bahasa Indonesia dikukuhkan para pemuda dalam ikrar ke-3 Sumpah Pemuda (1928), yaitu "menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia". Ikrar ini sekaligus bermakna bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, yaitu sebagai alat yang mempersatukan seluruh suku bangsa di Indonesia.

Ada tujuan politis selain linguistis dalam pemberian nama bahasa Indonesia. Secara eksplisit hal itu dinyatakan bahwa (1) nama Indonesia bersifat netral, tidak menonjolkan salah satu suku bangsa seperti nama Melayu dan (2) bahasa Indonesia dalam perkembangan sejarah terus-menerus berubah sehingga lama-kelamaan wujud bahasa itu jauh meninggalkan bahasa asalnya.<sup>1</sup>

Bahasa Indonesia merupakan salah satu lambang kebanggaan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang disahkan menjadi bahasa nasional, bahasa pemersatu. Ada empat alasan yang mendukung terpilihnya bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Melayu sudah lama menjadi *lingua franca* (bahasa pengantar) di seluruh Indonesia. Kedua, bahasa Melayu mempunyai sistem yang sederhana

---

<sup>1</sup> J.S. Badudu, *Cakrawala Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992: 161)



sehingga mudah dipelajari oleh suku-suku lain. Ketiga, bahasa Melayu mudah diterima oleh semua suku bangsa yang ada di Indonesia dengan sukarela karena mereka sadar bahwa bahasa nasional perlu ditetapkan di seluruh nusantara. Keempat, bahasa Melayu mudah menerima pengaruh bahasa lain, baik dari bahasa serumpun maupun yang bukan dari bahasa serumpun.<sup>2</sup>

Fungsi bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa Indonesia sangat menonjol dan sangat jelas. Bahasa Indonesia adalah yang menimbulkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang terdiri atas beratus-ratus suku bangsa memiliki bahasa daerah masing-masing. Sebagian besar kita dibesarkan di dalam lingkungan keluarga kita dengan mempergunakan bahasa daerah. Namun, bahasa Indonesia di tengah-tengah bangsa Indonesia tidak dianggap asing. Oleh sebab itu, sudah selayaknya kita merasa beruntung memiliki bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mulai dikenal sejak 17 Agustus 1945 ketika rakyat Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut:<sup>3</sup>

a. Lambang kebanggaan kebangsaan

Sebagai lambang kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Melalui bahasa nasionalnya, bangsa Indonesia menyatakan harga diri serta nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan pegangan hidup. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa

---

<sup>2</sup> Mulyadi, *Salah Kaprah dalam bahasa Indonesia*, (Medan: USU Pres, 1999), hlm. 2

<sup>3</sup> Ahmad Samin Siregar, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Medan: USU Press, 2004), hlm. 3

Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan. Kemudian rasa kebanggaan memakai bahasa Indonesia ini kita bina.

b. Lambang identitas nasional

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung di samping bendera dan lagu nasional negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini, bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula sehingga serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lainnya. Bahasa Indonesia dapat pula mewakili identitasnya sendiri apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lainnya, terutama bahasa asing, seperti bahasa Inggris yang benar-benar tidak diperlukan.

c. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia

Di dalam hubungan bahasa Indonesia sebagai alat untuk memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu dapat mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Bahkan lebih dari itu, dengan bahasa nasional ini, kita dapat meletakkan kepentingan nasional kita jauh di atas kepentingan daerah dan golongan. Latar belakang budaya dan kebahasaan yang berbeda itu tidak pula menghambat adanya perhubungan antardaerah serta antarbudaya. Berkat adanya bahasa nasional, kita dapat

berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga kesalahpahaman dapat dihindarkan.

d. Alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya

Sejalan dengan fungsinya sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya, bahasa Indonesia telah berhasil pula melaksanakan fungsinya sebagai alat pengungkapan perasaan. Dulu masih ada orang yang berpandangan bahwa bahasa Indonesia itu belum sanggup mengungkapkan nuansa perasaan yang halus. Sekarang kita lihat kenyataan bahwa seni sastra serta seni drama, baik yang dituliskan maupun yang dilisankan telah berkembang sedemikian pesatnya. Hal ini menunjukkan bahwa nuansa perasaan yang betapapun halusnyapun dapat diungkapkan dengan memakai bahasa Indonesia.

Dengan berlakunya Undang-Undang Dasar 1945 di negara Republik Indonesia pada 18 Agustus 1945, bertambah pula fungsi bahasa Indonesia, yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa resmi. Akibat pencantuman bahasa Indonesia di dalam Bab XV, Pasal 36, UUD 1945 ini, bahasa Indonesia pun kemudian berfungsi sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu, di samping bahasa negara serta bahasa resmi.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

a. Bahasa resmi kenegaraan

Di dalam hubungannya dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai dalam segala hal upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dokumen-dokumen, keputusan-keputusan, serta

surat-menyurat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan instansi-instansi kenegaraan lainnya ditulis di dalam bahasa Indonesia.

b. Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan

Bahasa Indonesia berfungsi pula sebagai bahasa pengantar lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan terendah, taman kanak-kanak sampai dengan tingkat pendidikan tertinggi, perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali di daerah tertentu, bahasa daerah yang bersangkutan boleh dipakai sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan tingkat sekolah dasar sampai dengan tahun ketiga.

c. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah

Di dalam hubungannya dengan fungsi ini, bahasa Indonesia bukan saja dipakai sebagai alat komunikasi timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat luas dan bukan saja alat perhubungan antardaerah dan antarsuku, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar sosial budaya serta bahasanya.

d. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi

Di dalam hubungannya dengan fungsi di atas, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina serta mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia itu memiliki ciri-ciri serta identitasnya sendiri yang membedakannya dari kebudayaan daerah

Perkembangan bahasa Indonesia beberapa tahun belakangan ini sangat pesat. Bahasa Indonesia telah memantapkan diri sebagai bahasa persatuan,

bahasa kesatuan, bahasa nasional, bahasa resmi, bahasa negara, bahasa ilmu, dan bahasa budaya. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia mau tidak mau tentu menerima pengaruh dari bahasa daerah maupun bahasa asing karena bahasa Indonesia itu adalah bahasa yang hidup, yaitu bahasa yang masih dipergunakan pemakainya. Pengaruh ini jelas terlihat dalam bidang perbendaharaan kosakata, terutama dengan masuknya kata-kata asing. Masuknya kosakata asing ini sudah tentu harus melalui kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Kaidah-kaidah itu perlu dipatuhi oleh pemakai bahasa Indonesia, terutama untuk menyusun karangan ilmiah. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulisan. Bahasa juga sangat penting untuk mengungkapkan ide, gagasan, pokok, dan kehendak. Ide, gagasan, dan kehendak itu disampaikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Orang lain dapat berupa perorangan atau massa.

Proses komunikasi massa dapat dilakukan melalui media, baik berupa media elektronik maupun media cetak. Media cetak yang paling terjangkau oleh masyarakat luas adalah surat kabar. Surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat rendah hingga lapisan masyarakat tertinggi. Bahasa yang digunakan oleh sebuah surat kabar haruslah mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

Bahasa dalam surat kabar merupakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas, yaitu sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik<sup>4</sup>. Jadi, bahasa dalam media massa

---

<sup>4</sup> Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 3

haruslah mudah dimengerti oleh mereka dengan pengetahuan yang minimal. Tidak hanya itu, bahasa jurnalistik juga harus didasarkan pada ketentuan-ketentuan tata bahasa dan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

Media massa banyak beredar di Indonesia, baik media cetak maupun media elektronik. Bahkan sekarang juga banyak dijumpai media daring (*online*). Kalau kita membaca tulisan yang ada di media tersebut, dengan mudah kita akan menemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan. Kesalahan itu meliputi penulisan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, pemakaian kata, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda petik, dan lain-lain. Padahal ragam bahasa tulis menuntut pemakaian bahasa yang baku. Pedoman ejaan yang digunakan saat ini adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau yang sering disebut PUEBI. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia ini berisi aturan-aturan ejaan yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan pemakaian tanda baca, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pedoman pemenggalan kata.

Penggunaan PUEBI merupakan faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Kaidah-kaidah yang mengatur berhubungan erat dan saling mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan lebih bernilai. Namun, kurangnya perhatian pada PUEBI membuat penggunaan bahasa secara tidak tepat dan tidak teratur.

Surat kabar merupakan media yang menggunakan tulisan sebagai alat utamanya. Namun, tidak jarang banyak ditemui kesalahan yang seharusnya tidak boleh terjadi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik dalam arti sesuai dengan situasi dan

kondisi pemakainya, sedangkan benar berarti sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang berlaku.<sup>5</sup>

Dengan masalah-masalah yang timbul, penulis mencoba untuk mengamati kesalahan penggunaan PUEBI yang terdapat di dalam koran *Tribun Medan*. Penulis memilih koran *Tribun Medan* karena koran ini merupakan surat kabar harian yang terbit di Sumatera Utara. Surat kabar ini termasuk dalam grup Kompas Gramedia yang diterbitkan di Medan sejak tahun 2009. Jadi koran ini cukup dikenal dan memiliki banyak pembaca. Selain itu, setelah melakukan penelitian awal dengan membaca dan menganalisis, ternyata ditemukan beberapa kesalahan dalam penerapan ejaan bahasa Indonesia.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, identifikasi masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak dijumpai kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan yang baik dan benar di buku-buku yang terbit di Medan.
2. Masih banyak dijumpai penulisan karya ilmiah yang belum sesuai standar yang ditetapkan Ejaan Bahasa Indonesia.
3. Masih banyak ditemukan kesalahan penulisan di media cetak, seperti kata yang tidak baku, tanda-tanda baca yang tidak tepat, dan lain-lain.
4. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, dan lain-lain yang terdapat di media cetak terjadi berulang-ulang

---

<sup>5</sup>Nanik Setyawati, *Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktek*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2016), hlm.23.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusunlah rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan ejaan yang terdapat di dalam koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017?
2. Apa sajakah kesalahan ejaan yang ditemukan di dalam koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan menemukan kesalahan penggunaan ejaan di dalam koran *Tribun Medan*. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan ejaan yang terdapat di dalam koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017.
2. Mendeskripsikan kesalahan ejaan yang ditemukan di dalam koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia di dalam koran *Tribun Medan* dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi editor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi editor untuk lebih cermat dan teliti dalam menyunting naskah berita. Dengan demikian, tidak terdapat kesalahan lagi dalam penggunaan ejaan bahasa



Indonesia sehingga koran menjadi lebih sempurna untuk dibaca oleh khalayak.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa bahwa dalam penulisan kalimat bahasa Indonesia harus cermat dan teliti supaya mahasiswa tidak melakukan kesalahan, terutama dalam bidang ejaan.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kaidah-kaidah penggunaan ejaan sehingga masyarakat dapat menerapkan pemakaian kalimat bahasa Indonesia secara baik dan benar.

**F. Ruang Lingkup Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penerapan ejaan, seperti pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda-tanda baca dalam koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei 2017 dan 31 Mei 2017.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengertian Kesalahan dan Kekeliruan

Kesalahan dan kekeliruan merupakan dua hal yang berbeda. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, istilah yang digunakan adalah kesalahan (*error*) dan kekeliruan adalah (*mistake*). Oleh sebab itu, perlu adanya pengetahuan tentang kebahasaan agar tidak terjadi suatu kesalahan atau kekeliruan dalam menghasilkan suatu karya tulis. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah-kaidah berbahasa. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia dengan baik. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia<sup>6</sup>. Kesalahan dapat terjadi terus-menerus tanpa ada akhir jika tidak diperbaiki. Dengan demikian, perlu adanya analisis dan perbaikan terhadap kesalahan berbahasa tulis agar kesalahan itu benar-benar tidak ditemukan lagi sehingga karya tulis yang dihasilkan tetap terjaga kualitas dan kebenarannya.

Kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang hanya berupa salah ucap atau salah tulis<sup>7</sup>. Kekhilafan atau yang dapat diartikan kekeliruan merupakan proses psikologi yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf

---

<sup>6</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13

<sup>7</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE), hlm. 192.

menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya. Khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai, baik salah ucap maupun salah susun karena kurang cermat.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekeliruan merupakan penyimpangan yang terjadi karena faktor ketidaktepatan atau ketidaksengajaan. Selain itu, kekeliruan bersifat tidak permanen.

## B. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas.<sup>8</sup> Pendapat tersebut sama dengan pendapat Setyawati<sup>9</sup>, yaitu analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek, yaitu bahasa, yang sudah ditargetkan. Selain itu, Elis mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang mencakup pengumpulan sampel, pengenalan kesalahan-kesalahan, yang terdapat dalam sampel, pendeskripsian kesalahan-kesalahan, mengklasifikasikan berdasarkan penyebabnya, serta melakukan evaluasi atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu<sup>10</sup>. Jelas yang dimaksudkan adalah sesuatu yang telah ditargetkan, sedangkan objek yang dipelajari adalah bahasa. Mempelajari artinya melatih berulang-ulang dengan pembetulan. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mencari umpan, baik yang dapat digunakan sebagai

---

<sup>8</sup> Sri Hastuti, *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2009), hlm. 73

<sup>9</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), hlm.16

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 68

titik tolak perbaikan pengajaran bahasa yang dapat mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam lingkup kebahasaan.

Ada empat jenis analisis kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

a. Kesalahan di bidang fonologi

Kesalahan fonologi mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis. Berikut ini penjelasan tentang kesalahan tersebut.

- 1) Kesalahan ucapan adalah kesalahan dalam mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalnya, kata *saudara* yang sering diucapkan *sudara*; *sodara*.
- 2) Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Misalnya, kata *Anda* yang ditulis dengan huruf kecil menjadi *anda*.

b. Kesalahan di bidang morfologi

Kesalahan di bidang morfologi adalah kesalahan pemakaian bahasa yang disebabkan salah dalam memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kalimat yang salah

- 1) Banyak *mahasiswa-mahasiswa* berkumpul di lapangan kampus.
- 2) *Sekali-kali* datang juga dia mengunjungi kami.
- 3) Budi adalah mahasiswa yang *bertanggungjawab* dalam menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 196.

Seharusnya

- 1) Banyak *mahasiswa* berkumpul di lapangan itu.
- 2) *Sekali-sekali* datang juga dia mengunjungi kami.
- 3) Budi adalah mahasiswa yang *bertanggung jawab* dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Kesalahan di bidang sintaksis

Kesalahan di bidang sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur, frasa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kalimat yang salah

- 1) Latihan sepak bola diadakan *sekali setiap minggu*.
- 2) Sampai bertemu lagi *di lain kesempatan*.

Seharusnya

- 1) Latihan sepak bola diadakan *setiap Minggu*.  
Latihan sepak bola diadakan *sekali seminggu*.
- 2) Sampai bertemu lagi *pada kesempatan lain*.

d. Kesalahan di bidang leksikon

Kesalahan di bidang leksikon adalah kesalahan pemakaian kata yang tidak atau kurang tepat. Kesalahan leksikon ini mencakup kesalahan penerapan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Hal tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, penulisan kata, pemenggalan kata, penulisan lambang bilangan, unsur serapan, dan tanda baca. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kalimat yang salah

1) Demikianlah agar Anda maklum, dan atas *perhatiannya* saya ucapkan terima kasih.

2) Kemerdekaan Indonesia *diproklamirkan* pada tanggal 17 Agustus 1945.

Seharusnya

1) Demikianlah agar Anda maklum, dan atas *perhatian Anda* saya ucapkan terima kasih.

2) Kemerdekaan Indonesia *diproklamasikan* pada tanggal 17 Agustus 1945.

### C. Ejaan

Ejaan merupakan pelambangan fonem dengan huruf. Ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca.<sup>12</sup> Jadi, ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat.

Selain pengetahuan ejaan dari kedua pendapat ahli di atas, pengertian ejaan lainnya adalah cara aturan melukiskan kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa<sup>13</sup>. Ejaan dapat ditinjau secara khusus dan secara umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Secara umum, ejaan merupakan keseluruhan

---

<sup>12</sup> Harimurti Kridalaksana, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*, (Jakarta: Grasindo, 1986), hlm. 39.

<sup>13</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 7).

ketentuan yang mengatur pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

#### D. Jenis Kesalahan Ejaan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas beberapa kesalahan ejaan yang masih sering ditemui. Pada umumnya, kesalahan yang paling sering ditemukan dalam penggunaan ejaan adalah meliputi penulisan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda petik. Namun, ada juga kesalahan penggunaan ejaan lainnya. Hanya kesalahannya tidak sebanyak penggunaan ejaan umumnya tadi. Sebagai acuan, penulis menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Buku tersebut penulis gunakan sebagai panduan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan dalam koran *Tribun Medan* edisi 2 s.d. 31 Mei 2017. Berikut ini akan diuraikan tentang kaidah-kaidah penulisan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia*.

## I. Pemakaian Huruf

### A. Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut.

Huruf		Nama	Pengucapan
Kapital	Nonkapital		
A	A	A	a
B	B	be	bé
C	C	ce	cé
D	D	de	dé
E	E	E	é
F	F	ef	èf
G	G	e	gé
H	H	ha	ha
I	I	i	i
J	J	je	jé
K	K	ka	ka
L	L	el	él
M	M	em	èm
N	N	en	èn
O	O	o	o
P	P	pe	pé
Q	Q	ki	ki
R	R	er	èr
S	S	es	ès
T	T	te	té
U	U	u	u
V	V	fe	fé
W	W	we	wé
X	X	eks	èks
Y	Y	ye	yè
Z	Z	zet	zèt



## B. Huruf Kapital

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

*Dia* membaca buku.

*Kita* harus bekerja keras.

*Pekerjaan* itu akan selesai dalam satu jam.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

*Amir Hamzah*

*Jenderal Kancil*

*Dewa Pedang*

Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

mesin *diesel*

5 *ampere*

10 *volt*

- (2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

Siti Fatimah *binti* Salim

Charles Adriaan *van* Ophuijsen

Mutiara *dari* Selatan

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Orang itu menasihati anaknya, "Berhati-hatilah, Nak!"

"Mereka berhasil meraih medali emas," katanya.

"Besok pagi," kata dia, "mereka akan berangkat."

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

Islam

Alquran

Allah

Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya.

Ya, Tuhan, bimbinglah hamba-Mu ke jalan yang Engkau beri rahmat.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Haji Agus Salim

Nabi Ibrahim

Raden Ajeng Kartini

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, *Yang Mulia*.

Silakan duduk, *Prof.*

Mohon izin, *Jenderal*.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

*Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara*

*Gubernur Papua Barat*

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa *Indonesia*

bahasa *Bali*

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

pengindonesiaan kata asing

keinggris-inggrisan

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

bulan Agustus

hari Lebaran

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Konferensi Asia Afrika

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Danau Toba

Gang Kelinci

Kelurahan Rawamangun

Catatan:

(1) Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

mandi di sungai

menyeberangi selat

Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

jeruk bali (*Citrus maxima*)

kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula *jawa*, gula *pasir*, gula *tebu*, gula *aren*, dan gula *anggur*.

Contoh berikut bukan nama jenis.

Dia mengoleksi batik Cirebon, batik *Pekalongan*, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik *Madura*.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*.

Misalnya:

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

S.K.M. sarjana kesehatan masyarakat

S.S. sarjana sastra

M.Hum. magister humaniora

K.H. kiai haji

Prof. profesor

Ny. nyonya

Sdr. saudara

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

“Kapan Bapak berangkat?” tanya Hasan.

Surat Saudara telah kami terima dengan baik.

“Hai, Kutu Buku, sedang membaca apa?”

Catatan:

(1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

(2) Kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah *Anda* tahu?

#### A. Huruf Miring

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya:

Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

Catatan:

- (1) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- (2) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- (3) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

## B. Huruf Tebal

1. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya:

Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti 'dan'.

2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Misalnya:

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing, membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar



lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

### **1.1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

### **1.1.2 Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

### **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

## **II. Penulisan Kata**

### **A. Kata Dasar**

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Saya pergi ke sekolah.

Buku itu sangat tebal.

## B. Kata Berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

*berkelanjutan*

*gemetar*

*lukisan*

*kemauan*

Catatan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

*sukuisme*

*seniman*

*kamerawan*

*gerejawi*

2. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

*adibusana*

*infrastruktur*

*proaktif*

*dwiwarna*

*pascasarjana*

*tritunggal*

*ekstrakurikuler*

*prasejarah*

*ultramodern*

Catatan:

- (1) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

(-).

Misalnya:

*non-Indonesia*

pan-Afrikanisme

anti-PKI

- (2) Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.

Kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pengampun.

- (3) Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai.

Misalnya:

Tuhan Yang *Mahakuasa* menentukan arah hidup kita.

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

### C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

kura-kura

lauk-pauk

serba-serbi

Catatan:

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

surat kabar → surat-surat kabar

kapal barang → kapal-kapal barang

#### D. Gabungan Kata

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar

kambing hitam

orang tua

Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

*ibu-bapak kami, ibu bapak-kami*

*buku-sejarah baru, buku sejarah-baru*

2. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

Misalnya:

*bertepuk tangan*

*garis bawah*

3. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

*menyebarkan*

*penghancuran*

4. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

Misalnya:

*acapkali*

saputangan

bagaimana

kilometer

dukacita

## E. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.
  - a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.  
Misalnya:  
*ni-at*  
*sa-at*
  - b. Huruf diftong *ai*, *au*, *ei*, dan *oi* tidak dipenggal.  
Misalnya:  
*au-la*  
*sau-da-ra*
  - c. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.  
Misalnya:  
*de-ngan*  
*ke-nyang*  
*mu-ta-khir*
  - d. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

*Ap-ril*

*makh-luk*

- e. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

*in-fra*

*in-stru-men*

Catatan:

Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

*bang-krut*

*ba-nyak*

*ikh-las*

*masy-hur*

2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

*ber-jalan*

*makan-an*

*pergi-lah*

Catatan:

(1) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

me-nya-pu

pe-nge-tik

(2) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung

ge-ri-gi

te-lun-juk

(3) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah *i*  
tu telah disampaikan ....

Walaupun cuma-cuma, mereka tidak ma-  
u mengambil makanan itu.

3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

biografi      bio-grafi      bi-o-gra-fi

biodata      bio-data      bi-o-da-ta

fotokopi      foto-kopi      fo-to-ko-pi

4. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

Lagu "Indonesia Raya" digubah oleh Wage Rudolf

Supratman.

Buku *Layar Berkembang* dikarang oleh Sutan Takdir

Alisjahbana.

5. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia bekerja di DLLAJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

Ia bekerja di DLL-

AJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.

Ng. Rangga Warsita.

#### F. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Mari kita berangkat *ke* kantor.

Ia berasal *dari* Pulau Penyengat.



## G. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

Catatan:

Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

Misalnya:

Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.

Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

3. Partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap', atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu *per* satu.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.

Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

## H. Singkatan dan Akronim

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

*A.H. Nasution*            Abdul Haris Nasution

*M.Hum.*                    magister humaniora

*S.K.M.*                    sarjana kesehatan masyarakat

*Sdr.*                        saudara

*Kol. Darmawati*        Kolonel Darmawati

2. a. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

NKRI                    Negara Kesatuan Republik Indonesia

PGRI                    Persatuan Guru Republik Indonesia

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PT                        perseroan terbatas

KTP                      kartu tanda penduduk

NIP                        nomor induk pegawai

3. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

dll. dan lain-lain

dsb. dan sebagainya

yth. yang terhormat

4. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n. atas nama

u.b. untuk beliau

s.d. sampai dengan

5. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu kuprum

kVA kilovolt-ampere

Rp rupiah

6. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

BIN *Badan Intelijen Negara*

LIPI *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*

PASI *Persatuan Atletik Seluruh Indonesia*

7. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bulog            *Badan Urusan Logistik*

Bappenas        *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*

Kowani          *Kongres Wanita Indonesia*

Suramadu        *Surabaya-Madura*

8. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

puskesmas      *pusat kesehatan masyarakat*

rapim            *rapat pimpinan*

tilang            *bukti pelanggaran*

### I. Angka dan Bilangan

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab        : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi    : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000), V(5.000), \_M(1.000.000)

a) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

Koleksi perpustakaan itu lebih dari *satu juta* buku.

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas *50 bus, 100* minibus, dan *250* sedan.

b) a. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.

Misalnya:

*Lima puluh* siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.

*Tiga* pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

*50* siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.

b. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Misalnya:

Panitia mengundang *250* orang peserta.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

*250* orang peserta diundang panitia.

Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Dia mendapatkan bantuan *250 juta* rupiah untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman *550 miliar* rupiah.

Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya 10 *triliun* rupiah.

- c) Angka dipakai untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta (b) nilai uang.

Misalnya:

0,5 sentimeter

5 kilogram

4 hektare

1 jam 20 menit

Rp5.000,00

- d) Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang I No. 15 atau Jalan Tanah Abang I/15

Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

- e) Angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.

Misalnya:

Bab X, Pasal 5, halaman 252

Surah Yasin: 9

- f) Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

- a. Bilangan Utuh

Misalnya:

tiga puluh (30)

lima ribu (5.000)

b. Bilangan Pecahan

Misalnya:

setengah atau seperdua ( $\frac{1}{2}$ )

seperenam belas ( $\frac{1}{16}$ )

satu persen (1%)

satu permil (1‰)

g) Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

abad *XX*

abad *ke-20*

abad *kedua puluh*

h) Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an* dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

lima lembar uang *1.000-an* (lima lembar uang *seribuan*)

tahun *1950-an* (tahun *seribu sembilan ratus lima puluhan*)

uang *5.000-an* (uang *lima ribuan*)

i) Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.

Misalnya:

Telah diterima uang sebanyak *Rp2.950.000,00* (*dua juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah*) untuk pembayaran satu unit televisi.

j) Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf dilakukan seperti berikut.

Misalnya:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp900.500,50 (*sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen*).

k) Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Misalnya:

Kelapa *dua*

Kotonan *ampek*

Raja *empat*

#### J. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah *kujual*.

Majalah ini boleh *kaubaca*.

Buku*ku*, buku*mu*, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

Rumahnya sedang diperbaiki.

#### K. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Toko itu memberikan hadiah kepada *si* pembeli.

Ibu itu menghadahi *sang* suami kemeja batik.

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.



Catatan:

Huruf awal *sang* ditulis dengan huruf kapital jika *sang* merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

Kita harus berserah diri kepada *Sang* Pencipta.

### III. Pemakaian Tanda Baca

#### A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

##### a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

###### A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

###### B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan

2. Fungsi

###### C. Bahasa Asing

1. Kedudukan

2. Fungsi

## b.1. Patokan Umum

### 1.1 Isi Karangan

### 1.2 Ilustrasi

#### 1.2.1 Gambar Tangan

#### 1.2.2 Tabel

#### 1.2.3 Grafik

## 2. Patokan Khusus

...

...

Catatan:

(1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,

a) lambang kebanggaan nasional, bahasa negara ....

(2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).

(3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

4. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

5. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

## B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar

5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

*O*, begitu?

*Wah*, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

*Nak*, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu*.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Kita harus berbagi dalam hidup ini,” kata nenek saya, “karena manusia adalah makhluk sosial.”

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah.

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

“Wow, indahnyanya pantai ini!” seru wisatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

Surabaya, 10 Mei 1960

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Siti Khadijah, M.A.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

11. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

27,3 kg

Rp500,50

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

13. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



### C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

(1) berkewarganegaraan Indonesia;

(2) berijazah sarjana S-1;

(3) berbadan sehat; dan

(4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik

Indonesia.

3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagianpemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;

b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan

c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

#### D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

2. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
  - b. pengumpulan data,
  - c. pengolahan data, dan
  - d. pelaporan.
3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

a. Ketua : Ahmad Wijaya

    Sekretaris : Siti Aryani

    Bendahara : Aulia Arimbi

b. Narasumber : Prof. Dr. Rahmat Effendi

    Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.

    Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : “Bawa koper ini, Nak!”

Amir : “Baik, Bu.”

Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”

5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

*Horison*, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah Albaqarah: 2—5

*Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara*

*Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.

#### **E. Tanda Hubung (-)**

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak

berulang-ulang

kemerah-merahan

mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

11-11-2017

p-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

meng-ukur

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

$2\frac{3}{25}$  (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan

Bandingkan dengan

be-revolusi

me-ngukur

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

$20\frac{3}{25}$  (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan

5. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
- se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat)
  - ke- dengan angka (peringkat ke-2);
  - angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*);
  - kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-*H*, sinar-*X*, ber-*KTP*, di-*SK*-kan);
  - kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-*Nya*, atas rahmat-*Mu*);
  - huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
  - kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BNP2TKI (*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)

LP3I (*Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

ber-*pariban* (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')

di-*back up*

7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata *pasca*- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.

#### F. Tanda Pisah (—)

- A. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

- B. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

- C. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

Tanggal 5—10 April 2018

Jakarta—Bandung

## G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

## H. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!

Bayarlah pajak tepat pada waktunya!

## I. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah..., lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

- (1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
  - (2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).
2. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya:

“Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?”

“Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”

Catatan:

- (1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
- (2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

#### **J. Tanda Petik (“...”)**

1. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya.

“Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya. “Besok akan dibahas dalam rapat.”

2. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.



Misalnya:

Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

3. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

"Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

#### K. Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena olimpiade itu," kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

retina 'dinding mata sebelah dalam'

*noken* 'tas khas Papua'

*money politics* 'politik uang'

## L. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (*workshop*) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- (1) akta kelahiran,
- (2) ijazah terakhir, dan
- (3) surat keterangan kesehatan.

#### **M. Tanda Kurung Siku ([...])**

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang dituliskan orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

#### **N. Tanda Garis Miring (/)**

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013

tahun ajaran 2017/2018

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

dikirimkan lewat darat/laut 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'  
buku dan/atau majalah 'buku dan majalah *atau* buku atau majalah'  
harganya Rp1.500,00/lembar 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'

3. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku *Pengantar Ling/guistik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

#### **O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')**

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

Mereka sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)

5-2-'13 ('13 = 2013)

#### **E. Ragam Bahasa Jurnalistik**

Bahasa dalam ragam jurnalistik atau yang disebut bahasa pers sesungguhnya menunjuk pada bahasa yang dipakai untuk menyampaikan sosok

fakta, sosok berita, sosok tulisan yang terjadi terkini atau baru terjadi, yaitu fakta yang memang terjadi pada hari ini, bahkan pada saat sekarang ini.<sup>14</sup>

Ragam bahasa jurnalistik yang ada dalam wadah negara Indonesia, tentu tidak akan serta-merta mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan dan aturan tata tulis serta tata ejaan yang berlaku resmi di dalam wadah bahasa Indonesia. Ragam bahasa jurnalistik harus didasarkan pada kaidah-kaidah yang berlaku pada saat ini. Oleh karena itu, dalam penulisan bahasa jurnalistik haruslah memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan, baik tata bahasa baku maupun ejaannya, supaya memiliki sifat yang khas, yaitu harus singkat, padat, sederhana, lugas, jelas, dan menarik.

Persatuan Wartawan Indonesia pada 10 November 1978 di Jakarta mengeluarkan sepuluh pedoman pemakaian bahasa dalam pers. Kesepuluh pedoman itu berkaitan dengan pemakaian ejaan, singkatan, dan akronim, imbuhan, pemakaian kalimat pendek, ungkapan klise, kata mubazir, kata asing dan istilah teknis, dan tiga aspek bahasa jurnalistik.

Berikut sepuluh pedoman pemakaian bahasa dalam pers<sup>15</sup>.

- a. Wartawan hendaknya secara konsekuen melaksanakan Pedoman Ejaan Bahasa yang Disempurnakan.
- b. Wartawan hendaknya membatasi diri dalam singkatan atau akronim.
- c. Wartawan hendaknya tidak menghilangkan imbuhan, bentuk awal atau prefiks.
- d. Wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek.

---

<sup>14</sup> Kunjana, Rahardi, *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebebasan untuk Mahasiswa Jurnalis dan Umum*, (Bogor, Ghalia Indonesia: 2011), hlm. 5.

<sup>15</sup> A.S. Haris Sumandria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 193.

- e. Wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise atau *stereo type* yang sering dipakai dalam transisi berita, seperti kata-kata sementara itu, dapat ditambahkan, perlu diketahui, dalam rangka.
- f. Wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir seperti adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), untuk (sebagai terjemahan *to* dalam bahasa Inggris), dari (sebagai terjemahan *of* dalam hubungan milik), bahwa (sebagai kata sambung) dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang).
- g. Wartawan hendaknya mendisiplinkan pikirannya supaya jangan campur aduk dalam satu kalimat bentuk pasif (di) dengan bentuk aktif (me-).
- h. Wartawan hendaknya menghindari kata-kata asing-asing dan istilah-istilah yang terlalu teknis ilmiah dalam berita.
- i. Wartawan hendaknya sedapat mungkin menaati kaidah tata bahasa.
- j. Wartawan hendaknya ingat bahasa jurnalistik ialah bahasa yang komunikatif dan spesifik sifatnya, dan karangan yang baik dinilai dari tiga aspek, yaitu isi, bahasa, dan teknik persembahan.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan penggunaan ejaan di koran *Tribun Medan* edisi Mei 2017. Pada metodologi penelitian ini terdapat tujuh subbab. Ketujuh subbab tersebut, yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan kenyataan atau situasi secara faktual. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan<sup>16</sup>. Seperti halnya penelitian ini, yang dibahas hanya menggambarkan apa adanya keadaan kalimat dan ejaan di koran *Tribun Medan* dan tidak bermaksud membuktikan dugaan atau uji hipotesis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

<sup>17</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2006), hlm.6.

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskripsi, seperti penelitian survei, studi kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, analisis dokumen, dan penelitian korelasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis dokumen atau analisis isi karena memiliki tujuan untuk mengetahui kecenderungan banyaknya kesalahan penggunaan ejaan di dalam media cetak yang beredar di pasaran.<sup>18</sup>

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data penelitian melekat dan dipermasalahkan.<sup>19</sup> Adapun subjek penelitian ini adalah berita di koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang, atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>20</sup> Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis, yaitu berita di surat kabar *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat dan kata-kata yang mengandung kesalahan dalam berita di koran *Tribun Medan*.

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 18.

<sup>19</sup>Ibid

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 131.



#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data, atau lebih tepat alat memperoleh data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berusaha mencari data, mengumpulkannya, membaca, menganalisis, dan mencatat. Penelitian sendiri atau manusia sebagai instrumen penelitian adalah peneliti bertindak menjadi peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen penelitian dengan mendasarkan pada pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Peneliti membuat tabel-tabel yang berisi kesalahan ejaan. Selama peneliti mengumpulkan data, tanpa disadari peneliti telah melakukan kegiatan lapangan dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti. Hal tersebut yang membimbing peneliti sewaktu bekerja di lapangan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan atau proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.<sup>22</sup> Teknik ini dipilih peneliti karena menganalisis kesalahan pada berita di surat kabar Tribun Medan akan dilakukan satu per satu.

---

<sup>21</sup>Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2006), hlm.49.

<sup>22</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 49)

1. Membaca secara cermat berita di koran *Tribun Medan* yang berkaitan dengan ejaan.
2. Menggarisbawahi semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam surat kabar *Tribun Medan* dengan berpedoman pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
3. Mengelompokkan kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, seperti kesalahan pemakaian huruf, baik huruf kapital maupun huruf miring, kesalahan penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara menggarisbawahi kesalahan, kemudian memberi keterangan pada kesalahan tersebut sesuai dengan jenis-jenis kesalahan.

#### F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Proses dari analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Mencatat hasil catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tepat dan dapat ditelusuri.

---

<sup>23</sup>Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2006), hlm.248

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analitik. Cara kerja dengan teknik analitik ini mula-mula dengan menyusun data dari sumber yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kesalahan berdasarkan kriteria kesalahan berbahasa. Kesalahan ejaan dianalisis dengan menggunakan PUEBI.
2. Mengelompokkan kalimat yang mengandung kesalahan sesuai dengan jenis kesalahan masing-masing, kemudian memberikan alternatif pembetulan dan keterangan kesalahan.
3. Langkah terakhir adalah peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang ditemukan dalam surat kabar *Tribun Medan*.

### G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut. Hal ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Ini dilakukan supaya data kesalahan ejaan yang diperoleh itu benar. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil analisis data dengan beberapa

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm 330.

teori yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pengukuhan akan kredibilitas temuan penelitian.

Triangulasi hasil analisis data adalah uji kepercayaan hasil analisis agar analisis data yang dilakukan benar-benar mencerminkan keteraturan dengan fenomena yang sebenarnya. Peneliti mengonfirmasikan hasil penelitian kepada pakar bahasa, yaitu Dr. Faridah, M. Hum. Apabila hasil analisis diterima beliau, analisis yang dilakukan sudah benar. Namun, apabila hasil analisis tidak diterima, harus melakukan penelitian ulang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berita di koran *Tribun Medan* mulai 2 Mei-31 Mei 2017. Berita tersebut terbit setiap hari, kecuali pada libur nasional. Surat kabar *Tribun Medan* terdiri dari 24 halaman. Setiap halamannya terdapat beberapa artikel berita. Berdasarkan langkah-langkah penelitian di bab III, peneliti akan menyajikan data yang terkumpul mengenai kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada koran *Tribun Medan*.

Berdasarkan pengumpulan data ini, ditemukan kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan itu meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Kesalahan penulisan huruf

###### a. Kesalahan penulisan huruf kapital

Beberapa kesalahan pemakaian huruf kapital adalah sebagai berikut:

- 1) Smartfren Hadirkan Kartu 4G Gaya Semau (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 3, judul artikel)

Seharusnya

Smartfren Hadirkan Kartu 4G Gaya *Semaumu*

Penulisan *Mu* yang menggunakan huruf kapital tidak tepat karena bukan mengacu kata ganti Tuhan, melainkan kata ganti orang kedua tunggal.

- 2) Tujuannya untuk menggaet wisatawan asing untuk masuk ke *Negara* tersebut dan mendongkrak devisa *Negara*. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 21, kolom 1)

Seharusnya

Tujuannya untuk menggaet wisatawan asing untuk masuk ke *negara* tersebut dan mendongkrak devisa *negara*.

Penulisan *negara* menggunakan huruf kapital di awal kata tidak tepat karena *negara* tidak menunjukkan nama bangsa.

- 3) “Jadi meskipun industri *Pariwisata*, *Hotel* dan *Restoran* akan tetap mendapatkan omset yang lebih baik dari biasanya,” ungkapnya. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 5, kolom 7).

Seharusnya

“Jadi meskipun industri *pariwisata*, *hotel* dan *restoran* akan tetap mendapatkan omset yang lebih baik dari biasanya,” ungkapnya.

Penulisan *pariwisata*, *hotel*, dan *restoran* tidak perlu menggunakan huruf kapital di awal kata karena tidak menunjukkan nama geografi.

- 4) Selanjutnya, *Wali kota* menyampaikan ucapan terima kasihnya karena telah memilih Kota Medan .... (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 20, kolom 3)

Seharusnya

Selanjutnya, *wali kota* menyampaikan ucapan terima kasihnya karena telah memilih Kota Medan ....

Kata *wali kota* tidak perlu menggunakan huruf kapital di awal kata karena tidak diikuti nama orang.

- 5) Jadi, keberangkatan *Kades* itu ada dua tahap. (*Tribun Medan*, 6 Mei 2017, hal. 6, kolom 3).

Seharusnya

Jadi, keberangkatan *kades* itu ada dua tahap.

Kata *kades* ditulis dengan huruf kecil huruf awal katanya karena tidak diikuti nama orang.

- 6) ...saya memberikan ilmu kepada para gubernur dan wakilnya *se-indonesia*....(*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 14, kolom 3).

Seharusnya

...saya memberikan ilmu kepada para gubernur dan wakilnya *se-Indonesia*....

Kata *Indonesia* ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama geografi.

- 7) Penyediaan *Fasilitas* ini merupakan salah satu wujud komitmen ..... (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 20, kolom 6).

Seharusnya

Penyediaan *fasilitas* ini merupakan salah satu wujud komitmen .....

Kata *fasilitas* ditulis dengan menggunakan huruf kecil di awal katanya karena merupakan kata benda.

- 8) Ketika tiba di Jalan Sisingamangaraja *KM* 8,5 atau tepatnya di halte bus.... (*Tribun Medan*, 9 Mei 2017, hal. 10, kolom 6).

Seharusnya

Ketika tiba di Jalan Sisingamangaraja *km* 8,5 atau tepatnya di halte bus....

Kata kilometer disingkat menjadi *km*.

- 9) ...dan evaluasi kinerja Pemko Pematangsiantar, di *Rumah Dinas Wali Kota*, Jalan M.H. Sitorus. (*Tribun Medan*, 10 Mei 2017, hal. 16, kolom 5).

Seharusnya

...dan evaluasi kinerja Pemko Pematangsiantar, di *rumah dinas wali kota*, Jalan M.H. Sitorus.

Penulisan *rumah dinas wali kota* menggunakan huruf kapital karena tidak menunjukkan geografi.

- 10) “Karena dengan banyaknya yang berkunjung ke *bukit lawang* ini akan menghasilkan PAD yang sangat besar....(*Tribun*, 15 Mei 2017, hal. 14, kol 6).

Seharusnya

“Karena dengan banyaknya yang berkunjung ke *Bukit Lawang* ini akan menghasilkan PAD yang sangat besar....

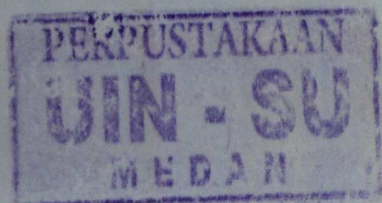
Kata *Bukit Lawang* ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama geografi.

- 11) “*Ikan Dencis, Ikan Tongkol, Ikan Kakap, Ikan Nila, Ikan Teri,*” sebut anggota Bhayangkari asal Karo tersebut. (*Tribun Medan*, 18 Mei 2017, hal. 10, kol 2).

Seharusnya

“*ikan dencis, ikan tongkol, ikan kakap, ikan nila, ikan teri,*” sebut anggota Bhayangkari asal Karo tersebut.

Penulisan kata *dencis, ikan tongkol, ikan kakap, ikan nila, ikan teri* menggunakan huruf kecil di awal katanya karena merupakan kata benda biasa.





12) "Turut berduka saudara-saudara setanah airku, khususnya di *kampung melayu*, Jakarta... (Tribun Medan, 26 Mei 2017, hal. 1, kolom 5).

Seharusnya

"Turut berduka saudara-saudara setanah airku, khususnya di *Kampung Melayu*, Jakarta...

Kata *Kampung Melayu* ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan nama geografi.

13) Konon, daun-daun tersebut digunakan bangsawan *melayu*.... (Tribun Medan, 27 Mei 2017, hal. 5, kolom 3).

Konon, daun-daun tersebut digunakan bangsawan *Melayu*....

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

#### b. Kesalahan penulisan huruf miring

Beberapa kesalahan pemakaian huruf miring adalah sebagai berikut.

1) Layar Vivo V5 juga dilapisi kaca lengkung **2,5D Curved Glass Screen** dan dilindungi kaca **Corning Gorilla Glass**.... (Tribun Medan, 2 Mei 2017, hal. 3, kolom 1).

Seharusnya

Layar Vivo V5 juga dilapisi kaca lengkung *2,5D Curved Glass Screen* dan dilindungi kaca *Corning Gorilla Glass*....

Kata *Curved Glass Screen* dan *Corning Gorilla Glass* ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata-kata asing.

2) ...namun **smartphone** ini memiliki teknologi audio hifi yang dioptimalkan.... (Tribun Medan, 2 Mei 2017, hal. 3, kolom 3).

Seharusnya

...namun *smartphone* ini memiliki teknologi audio hifi yang dioptimalkan....

Kata *smartphone* ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 3) ...saat *grandopening* bisa mendapatkan gratis tas, serta membeli katalog gratis katalog lainnya. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 5, kolom 3).

Seharusnya

...saat *grandopening* bisa mendapatkan gratis tas, serta membeli katalog gratis katalog lainnya.

Kata *grandopening* harus ditulis dengan menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 4) ...karena baru sehari ikut berlari sejauh 10 kilometer pada acara Toba *Charity Run*, program penggalangan dana untuk Yayasan Alusio Tao Toba. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 7, kolom 1).

Seharusnya

...karena baru sehari ikut berlari sejauh 10 kilometer pada acara Toba *Charity Run*, program penggalangan dana untuk Yayasan Alusio Tao Toba.

Kata *Charity Run* ditulis dengan menggunakan huruf kapital di awal katanya karena merupakan kata asing.

- 5) Muklasin menyebutkan, perusahaan tersebut bukanlah perusahaan hasil *spin off*. (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal. 4, kolom 2).

Seharusnya

Muklasin menyebutkan, perusahaan tersebut bukanlah perusahaan hasil *spin off*.

Penulisan *spin off* harus menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 6) Selama pembelian pada bulai Mei 2017 ini akan mendapat *cashback* Rp2.500.000,00 dengan *free* beberapa aksesori. (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal. 5, kolom 4).

Seharusnya

Selama pembelian pada bulai Mei 2017 ini akan mendapat *cashback* Rp2.500.000,00 dengan *free* beberapa aksesori.

Kata *cashback* dan *free* ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata-kata asing.

- 7) "...Selain itu, kita harus **think creative to be unique**," pesan Edi. (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal.5 kolom 2).

Seharusnya

"...Selain itu, kita harus *think creative to be unique*," pesan Edi.

Kata *think creative to be unique* ditulis dengan menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 8) Berhasil Buat Wisata **Home Industry** (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal 3, judul artikel).

Seharusnya

Berhasil Buat Wisata *Home Industry*

Kata *Home Industry* ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 9) Kemudian, ada kegiatan **Saturday with Parent**, yakni kegiatan sosialisai orang tua .... (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal 21, kolom 4).

Seharusnya

Kemudian, ada kegiatan ***Saturday with Parent***, yakni kegiatan sosialisai orang tua

Kata ***Saturday with Parent*** ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 10) Tak ketinggalan katanya, pengunjung bisa menikmati **special price** dari koleksi wewangian .... (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 5, kol 5).

Seharusnya

Tak ketinggalan katanya, pengunjung bisa menikmati ***special price*** dari koleksi wewangian ....

Kata ***special price*** menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 11) "Nanti akan dirumuskan **action plan**, siapa akan melakukan apa...." (*Tribun Medan*, 9 Mei 2017, hal. 2, kolom 5).

Seharusnya

Nanti akan dirumuskan ***action plan***, siapa akan melakukan apa...."

Kata ***action plan*** ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 12) Mereka mengirim virus berjenis **malicious software** atau **malware** yang dinamakan **wannacry**. (*Tribun Medan*, 15 Mei 2017, hal. 1, kolom 1).

Seharusnya

Mereka mengirim virus berjenis *malicious software* atau *malware* yang dinamakan *wannacry*.

Kata *malicious software, malware, dan wannacry* dengan huruf miring karena istilah asing.

- 13) Santika Tawarkan Paket The Joy of Ramadhan (*Tribun Medan*, 27 Mei 20, hal 3, judul artikel).

Seharusnya

Santika Tawarkan Paket *The Joy of Ramadhan*

*The Joy of Ramadhan* ditulis dengan huruf miring karena merupakan bahasa asing.

- 14) ...didesain berdasarkan *journey experience* pelanggan dengan ruang gerak yang lebih luas.... (*Tribun Medan*, 27 Mei 2017, hal. 3, kolom 4).

Seharusnya

...didesain berdasarkan *journey experience* pelanggan dengan ruang gerak yang lebih luas....

Kata *journey experience* ditulis miring karena merupakan kata asing.

- 15) Modus prostitusi online ini terbongkar setelah petugas yang menyaru .... (*Tribun Medan*, 27 Mei 2017, hal. 10, kolom 1).

Seharusnya

Modus prostitusi *online* ini terbongkar setelah petugas yang menyaru ....

Kata *online* ditulis dengan huruf miring karena istilah asing.

- 16) Inilah yang disebut dengan *unrealized loss* (kerugian tidak nyata) atau *paper loss* (kerugian di atas kertas). (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 4, kolom 4).

Seharusnya

Inilah yang disebut dengan *unrealized loss* (kerugian tidak nyata) atau *paper loss* (kerugian di atas kertas).

Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Kata *unrealized loss* dan *paper loss* ditulis dengan menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.

- 17) Sejalan dengan mottonya “Travel more, pay less”, ZEN Room ingin melepaskan hal tersebut dengan.... (*Tribun Medan*, 23 Mei 2017, hal. 17, kolom 2).

Seharusnya

Sejalan dengan motonya “*Travel more, pay less*”, ZEN Room ingin melepaskan hal tersebut dengan....

Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

## 2. Kesalahan penulisan kata

### a. Kesalahan penulisan kata berimbuhan

- 1) Direktur Industri Keuangan *Non* Bank Syariah (IKNB) OJK, Mochammad Mukhlisin menjelaskan.... (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal. 4, kolom 1).

Seharusnya

Direktur Industri Keuangan *non-Bank* Syariah (IKNB) OJK, Mochammad Mukhlisin menjelaskan....

*Imbuhan non-* merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

- 2) Rencana penambahan toko akan berlanjut hingga *pasca* Lebaran. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal.4. kolom 6).

Seharusnya

Rencana penambahan toko akan berlanjut hingga *pasca*-Lebaran.

*Imbuhan pasca-* merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

- 3) ...tuduhan bahwa HTI adalah organisasi yang *anti* Pancasila adalah tuduhan yang niat utamanya adalah politis. (*Tribun Medan*, 5 Mei 2017, hal 2, kolom 7).

Seharusnya

...tuduhan bahwa HTI adalah organisasi yang *anti*-Pancasila adalah tuduhan yang niat utamanya adalah politis.

*Imbuhan anti-* merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

- 4) Kalau di kota sudah *multi* filber, seluruh kota Medan sudah punya ring FO. (*Tribun Medan*, 5 Mei 2017, hal. 3, kolom 3).

Seharusnya

Kalau di kota sudah *multifiber*, seluruh kota Medan sudah punya ring FO.

Kata *multifiber* ditulis serangkai karena *multi* adalah bentuk terikat.

- 5) "Kenaikan laba juga didukung membaiknya posisi *non performing finance* ...." (*Tribun Medan*, 6 Mei 2107, hal. 4, kolom 2).

Seharusnya

"Kenaikan laba juga didukung membaiknya posisi *nonperforming finance* ...."

Kata *nonperforming* ditulis serangkai karena *non-* merupakan bentuk terikat.

- 6) ...menyampaikan kritiknya ke Amerika Serikat yang menamakan bom *non-nuklir* terbesar negara ...." (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 6, kolom 5).

Seharusnya

...menyampaikan kritiknya ke Amerika Serikat yang menamakan bom *nonnuklir* terbesar negara ....

Kata *nonnuklir* ditulis serangkai karena *non-* merupakan bentuk terikat.

- 7) ...sebagai tindak lanjut dari penyusunan kajian awal *pra* studi kelayakan pembangunan .... (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal 20, kolom 3).

Seharusnya

...sebagai tindak lanjut dari penyusunan kajian awal *prastudi* kelayakan pembangunan ....



Kata *prastudi* ditulis serangkai karena *pra-* merupakan bentuk terikat terikat.

- 8) ...semakin menunjukkan wajah sebagai pemerintahan yang otoriter dan *anti* Islam. (*Tribun Medan*, 10 Mei 2017, hal. 23, kolom 3).

Seharusnya

...semakin menunjukkan wajah sebagai pemerintahan yang otoriter dan *anti* -Islam.

Imbuhan *anti-* merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

- 9) ...isu-isu sentimentil berlatar belakang suku, agama, ras, dan *antar-golongan* (SARA) yang tengah marak .... (*Tribun Medan*, 12 Mei 2017, hal. 11, kolom 6).

Seharusnya

...isu-isu sentimentil berlatar belakang suku, agama, ras, dan *antargolongan* (SARA) yang tengah marak ....

Kata *antargolongan* ditulis serangkai karena *antar-* merupakan bentuk terikat.

- 10) Kemudian, dugaan *anti* Pancasila juga diuji di pengadilan. (*Tribun Medan*, 12 Mei 2017, hal. 23, kolom 2).

Seharusnya

Kemudian, dugaan *anti*-Pancasila juga diuji di pengadilan.

Imbuhan *anti-* merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

11) Seminar dirangkaikan dengan pelantikan pengurus satgas *Anti Narkoba*.... (Tribun Medan, 13 Mei 2017, hal. 6, kolom 7).

Seharusnya

Seminar dirangkaikan dengan pelantikan pengurus satgas *antinarkoba*....

Kata *antinarkoba* ditulis serangkai karena *anti-* merupakan bentuk terikat.

12) Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi antar sesama. (Tribun Medan, 29 Mei 2017, hal. 1, kolom 6).

Seharusnya

Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi *antarsesama*.

Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

13) Sebuah bentuk toleransi dan kebersamaan *antar-umat* manusia terjadi di tengah krisis di Marawi, Mindanao, Filipina. (Tribun Medan, 30 Mei 2017, hal. 6, kolom 1).

Seharusnya

Sebuah bentuk toleransi dan kebersamaan *antarumat* manusia terjadi di tengah krisis di Marawi, Mindanao, Filipina.

Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

**b. Kesalahan penulisan bentuk ulang**

1) ...bagaimana Simalungun jauh dari *hingar bingar*, berbeda dengan Medan....(Tribun Medan, 20 Mei 2017, hal. 16, kolom 2).

Seharusnya

...bagaimana Simalungun jauh dari *hingar-bingar*, berbeda dengan Medan....

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

- 2) Saya ulangi jangan coba-coba *bermain main* dengan barang haram tersebut. (*Tribun Medan*, 23 Mei 2017, hal. 6, kolom 7).

Seharusnya

Saya ulangi jangan coba-coba *bermain-main* dengan barang haram tersebut.

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

- 3) "Turut berduka *saudara2* setanah airku, khususnya di kampung melayu Jakarta..." (*Tribun Medan*, 26 Mei 2017, hal. 1, kolom 7).

Seharusnya

"Turut berduka *saudara-saudara* setanah airku, khususnya di Kampung Melayu Jakarta..."

Bentuk ulang ditulis lengkap unsur kata yang diulang dan diberi tanda hubung.

### c. Kesalahan penulisan gabungan kata

- 1) ... yakni kegiatan sosialisasi *orangtua* siswa yang bekerja di sebuah instansi pemerintahan atau swasta... (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 21, kolom 4).

Seharusnya

... yakni kegiatan sosialisasi *orang tua* siswa yang bekerja di sebuah instansi pemerintahan atau swasta...

Penulisan *orang tua* dipisah karena gabungan kata atau lazim disebut kata majemuk.

- 2) Menurutnya ada perbuatan dari staf terkait aksi yang tidak bertanggungjawab. (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 15, kolom 1).

Seharusnya

Menurutnya ada perbuatan dari staf terkait aksi yang tidak bertanggungjawab.

Penulisan *bertanggung jawab* dipisah karena gabungan kata yang mendapat awalan.

- 3) Saat ini, BPJS Kesehatan *bekerjasama* dengan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. (*Tribun Medan*, 12 Mei 2017, hal. 4, kol 1).

Seharusnya

Saat ini, BPJS Kesehatan *bekerja sama* dengan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN.

Penulisan *bekerja sama* dipisah karena gabungan kata yang mendapat awalan.

- 4) Tempat hiburan yang tak *mengkonfirmasi* kehadiran di antaranya diskotek X3, Elegant Karoke/ Spa... (*Tribun Medan*, 27 Mei 2017, hal.9, kolom 5).

Seharusnya

Tempat hiburan yang tak *mengonfirmasi* kehadiran di antaranya diskotek X3, Elegant Karoke/ Spa...

Kata *konfirmasi* setelah mendapat imbuhan *me-* mengalami peluluhan menjadi *mengonfirmasi*.

- 5) ...mereka juga harus *bertanggungjawab* atas kerugian akibat pemadaman listrik.... (*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 15, kolom 2).

Seharusnya

...mereka juga harus *bertanggung jawab* atas kerugian akibat pemadaman listrik....

Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

d. Kesalahan pemenggalan kata

- 1) Staf Balai Teknik *Perk-*

*retaapian* Sumut... (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal.10, kolom 2).

Seharusnya

Staf Balai Teknik *Per-*

*keretaapian* Sumut...

Pemenggalan kata *perkeretaapian* dilakukan sebelum huruf konsonan.

- 2) Di sini terdapat pula penginapan menawarkan keindahan *pan-*

*orama* alam *Pantai* Cermin. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 5, kolom 7).

Seharusnya

Di sini terdapat pula penginapan menawarkan keindahan *pa-*

*norama* alam *Pantai* Cermin.

Pemenggalan kata *panorama* dilakukan sebelum huruf konsonan.

- 3) Per orang bisa mengambil dua *ekstrakurikuler* setelah ekskul wajib.... (Tribun Medan, 4 Mei 201, hal. 21, kolom 4).  
Seharusnya  
Per orang bisa mengambil dua *ekstrakurikuler* setelah ekskul wajib....  
Pemenggalan kata *ekstrakurikuler* dilakukan sebelum huruf konsonan.
- 4) Seharusnya tim Ayam *Kinantan* melakoni laga tanding di markas Persiraja. (Tribun Medan, 4 Mei 2017, hal. 19, kolom 3).  
Seharusnya  
Seharusnya tim Ayam *Kinantan* melakoni laga tanding di markas Persiraja.  
Pemenggalan kata *Kinantan* dilakukan sebelum huruf kapital.
- 5) ... di Kota Medan mengadakan dugaan praktik *pungutan* liar dari pimpinan.... (Tribun Medan, 5 Mei 2017, hal. 1, kolom 5).  
Seharusnya  
... di Kota Medan mengadakan dugaan praktik *pungutan* liar dari pimpinan....  
Pemenggalan kata *pungutan* dilakukan sebelum huruf konsonan.
- 6) Samsung Galaxy S8 *diklaim* sebagai satu-satunya.... (Tribun Medan, 6 Mei 2017, hal. 5, kolom 2).

Seharusnya

Samsung Galaxy S8 di-

*klaim* sebagai satu-satunya....

Pemenggalan kata *diklaim* dilakukan sebelum huruf konsonan.

- 7) Ada beberapa perenang yang memang sudah *berprestasi* selama ini. (*Tribun Medan*, 6 Mei 2017, hal. 19, kolom 6).

Seharusnya

Ada beberapa perenang yang memang sudah *berprestasi* selama ini.

Pemenggalan kata *berprestasi* dilakukan sebelum huruf konsonan.

- 8) Setengahnya untuk pembangunan areal *penampungan* alat berat.... (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 4, kolom 6).

Seharusnya

Setengahnya untuk pembangunan areal *penampungan* alat berat....

Gabungan konsonan *ng* tidak boleh dipisah dalam pemenggalan.

- 9) Banyak anggota Dishub di berbagai daerah terkena *pungli*. (*Tribun Medan*, 9 Mei 2017, hal. 10, kolom 2).

Seharusnya

Banyak anggota Dishub di berbagai daerah terkena *pungli*.

Gabungan konsonan *ng* tidak boleh dipisah dalam pemenggalan.

- 10) Saat ini, di kediamannya *Prasetyo* aktif memproduksi aksesoris .... (*Tribun Medan*, 14 Mei 2017, hal. 9, kolom 5).

Seharusnya

Saat ini, di kediamannya

*Prasetyo* aktif memproduksi aksesoris ....

Pemenggalan nama orang dilakukan di antara unsur-unsurnya.

Kalau hanya satu unsur, tidak usah dilakukan pemenggalan.

- 11) ...yang baru berjalan dua hari namun sudah ditemukan *pungutan liar* (pungli). (*Tribun Medan*, 19 Mei 2017, hal. 10, kolom 1).

Seharusnya

...yang baru berjalan dua hari namun sudah ditemukan *pungutan liar* (pungli).

Gabungan konsonan ng tidak boleh dipisah dalam pemenggalan.

- 12) ...sehingga kita tidak segan-segan untuk menindak *oknum-oknum* yang mempersulit masyarakat. (*Tribun Medan*, 20 Mei 2017, hal. 15, kolom 4).

Seharusnya

...sehingga kita tidak segan-segan untuk menindak *oknum-oknum* yang mempersulit masyarakat.

Pemenggalan kata tidak boleh menyisakan satu huruf di ujung baris.

Dalam kata ulang, pemenggalan dilakukan di unsur kata yang diulang.

- 13) Teknologi *pengerman* ABS siap memberikan.... (*Tribun Medan*, 28 Mei 2017, hal. 3, kolom 4).



Seharusnya

Teknologi *penge-*

*rem* ABS siap memberikan....

Pemenggalan tidak boleh merusak kata dasar. Kata dasar pengereman adalah *rem*.

e. **Kesalahan penulisan kata depan**

- 1) *Pada* usia yang ke-27 tahun ini, Cigna Indonesia fokus untuk memberikan kemudahan bagi nasabah. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 3, kolom 1).

Seharusnya

*Di* usia yang ke-27 tahun ini, Cigna Indonesia fokus untuk memberikan kemudahan bagi nasabah.

Kata depan *di* digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan *pada* digunakan untuk keterangan waktu.

- 2) “*Di* hari *week day* bisa mencapai ratusan pengunjung,....” (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 5, kolom 5).

Seharusnya

“*Pada* hari *week day* bisa mencapai ratusan pengunjung,....”

Kata depan *di* digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan *pada* digunakan untuk keterangan waktu.

- 3) Terkait dengan adendum kontrak, Isnu mengaku *di* masa jabatannya hanya ada enam kali. (*Tribun Medan*, 5 Mei 2017, hal. 2, kolom 5).

Seharusnya

Terkait dengan adendum kontrak, Isnu mengaku *pada* masa jabatannya hanya ada enam kali.

Kata depan *di* digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan *pada* digunakan untuk keterangan waktu.

- 4) Cara-cara seperti itu kerap digunakan pemerintah *di* era orde baru (orba) untuk menekan Islam. (*Tribun Medan*, 5 Mei 2017, hal. 2, kolom 7).

Seharusnya

Cara-cara seperti itu kerap digunakan pemerintah *pada* era orde baru (orba) untuk menekan Islam.

Kata depan *di* digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan *pada* digunakan untuk keterangan waktu.

- 5) *Di* saat bersamaan, beban BFI Finance mampu ditekan,.... (*Tribun Medan*, 6 Mei 2017, hal. 4, kolom 1).

Seharusnya

*Pada* saat bersamaan, beban BFI Finance mampu ditekan,....

Untuk menyatakan waktu, digunakan kata depan *pada*.

- 6) ...ini salah satu daya tarik para delegasi hadir *disini* karena durian Ucok. (*Tribun Medan*, 6 Mei 2017, hal. 8, kolom 4).

Seharusnya

...ini salah satu daya tarik para delegasi hadir *di sini* karena durian Ucok.

Kata *di sini* penulisannya dipisah karena merupakan kata depan.

- 7) "Kami menargetkan kredit dapat tumbuh di atas 10% *di* akhir 2017." (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 4, kolom 1).

Seharusnya

“Kami menargetkan kredit dapat tumbuh di atas 10% *pada* akhir 2017.”

Untuk keterangan waktu digunakan kata depan *pada*.

- 8) “...misalnya ditaruh *didalam* (rutan) rasanya seperti apa....” (*Tribun Medan*, 8 Mei 2017, hal. 15, kolom 1).

Seharusnya

“...misalnya ditaruh *di dalam* (rutan) rasanya seperti apa....”

Penulisan kata depan *di* harus dipisah.

- 9) “*Di* tanggal 14 nanti mereka akan masuk ke babak final,” ujarnya. (*Tribun Medan*, 14 Mei 2017, hal 3, kolom 4).

Seharusnya

“*Pada* tanggal 14 nanti mereka akan masuk ke babak final,” ujarnya.

Untuk keterangan waktu, digunakan kata depan *pada*.

- 10) ...banyaknya yang berkunjung *kebukit lawang* ini akan menghasilkan PAD yang sangat besar ke pemerintah. (*Tribun Medan*, 15 Mei 2017, hal. 14, kolom 7).

Seharusnya

...banyaknya yang berkunjung *ke Bukit Lawang* ini akan menghasilkan PAD yang sangat besar ke pemerintah.

Penulisan *ke* harus dipisah karena diikuti tempat.

- 11) “*Di tahun* depan Indomaret berencana mengadakan program CSR di Aceh...” (*Tribun Medan*, 18 Mei 2017, hal. 11, kolom 3).

Seharusnya

“*Pada tahun* depan Indomaret berencana mengadakan program CSR di Aceh....”

Untuk keterangan waktu, digunakan kata depan *pada*.

- 12) Berbekal kinerja positif *di masa* awal, AJB percaya diri.... (Tribun Medan, 20 Mei 2017, hal.4, kolom 4).

Seharusnya

Berbekal kinerja positif *pada masa* awal, AJB percaya diri....

Untuk keterangan waktu, digunakan kata depan *pada*.

- 13) “...dengan sangat tenang dan lancar, ijab kabul *di ucapkan* dan saksi langsung mengatakan sah,” ujar penghulu .... (Tribun Medan, 22 Mei 2017, hal.22, kolom 2).

Seharusnya

“...dengan sangat tenang dan lancar, ijab kabul *diucapkan* dan saksi langsung mengatakan sah,” ujar penghulu ....

Penulisan *diucapkan* harus serangkai karena di sebagai imbuhan bukan kata depan.

- 14) *Di* semester satu pembangunannya baru di Medan, ... (Tribun Medan, 27 Mei 2017, hal. 3, kolom 1).

Seharusnya

*Pada* semester satu pembangunannya baru di Medan, ...

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

- 15) *Di* Oktober/November pasar mulai menguat lagi.... (Tribun Medan, 27 Mei 2017, hal. 4 kolom 5).

Seharusnya

*Pada* Oktober/November pasar mulai menguat lagi....

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

- 16) *Di* tahun 2015, juga dilakukan pemutaran film burung air kepada anak-anak.... (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 10, kolom 3).

Seharusnya

*Pada* tahun 2015, juga dilakukan pemutaran film burung air kepada anak-anak....

Untuk menyatakan waktu, digunakan kata depan *pada*.

- 17) *Di* bulan Ramadan ini, mari setiap kita mengikis berbagai sifat iri.... (*Tribun Medan*, 30 Mei 2017, hal 7, kolom 3).

Seharusnya

*Di* bulan Ramadan ini, mari setiap kita mengikis berbagai sifat iri....

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

- 18) *Di* saat orderan banyak, mereka sangat sibuk. (*Tribun Medan*, 30 Mei 2017, hal. 15, kolom 1).

Seharusnya

*Pada* saat orderan banyak, mereka sangat sibuk.

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

- 19) *Di* masa mudanya, Duterte mengaku sudah terbiasa menghadapi kelompok-kelompok semacam.... (*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 6, kolom 7).

Seharusnya

*Pada* masa mudanya, Duterte mengaku sudah terbiasa menghadapi kelompok-kelompok semacam....

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

20) *Di* 2019, ia memiliki semangat besar untuk mencalonkan kembali sebagai legislatif. (*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 10, kolom 3).

Seharusnya

*Di* 2019, ia memiliki semangat besar untuk mencalonkan kembali sebagai legislatif.

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

21) Biasanya dilaksanakan pada minggu pertama *di* setiap bulannya....  
(*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 11, kolom 7).

Seharusnya

Biasanya dilaksanakan pada minggu pertama *di* setiap bulannya....

Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan waktu.

f. **Kesalahan penulisan partikel**

1) Jokowi berpesan, *di* manapun warga Indonesia berada, tidak boleh lupa Pancasila. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 6, kolom 6).

Seharusnya

Jokowi berpesan, *di* mana pun warga Indonesia berada, tidak boleh lupa Pancasila.

Partikel *pun* ditulis dipisah karena *pun* bermakna saja.

2) "Sekali lagi, kalau mau adu otot di luar *lah*, jangan di gedung DPRD." (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 7, kolom 7).

Seharusnya

"Sekali lagi, kalau mau adu otot di *luarlah*, jangan di gedung DPRD."

Partikel *-lah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

- 3) “Alhamdulillah *lah* belum ada kebobolan dua laga ini. (*Tribun*, 4 Mei 2017, hal 19, kolom 1).

Seharusnya

“*Alhamdulillahlah* belum ada kebobolan dua laga ini.

Partikel *-lah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

- 4) Diketahui pihak pembajak sekali memproduksi bisa mulai 100-300 ribu keping *per-hari*. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal 24, kolom 1).

Seharusnya

Diketahui pihak pembajak sekali memproduksi bisa mulai 100-300 ribu keping *per hari*.

Penulisan partikel *per* ditulis dipisah karena bermakna *tiap* dan ditulis tanpa tanda garis hubung.

- 5) Hal itu *lah* yang mendasari awal gaji pemain belum terbayarkan. (*Tribun Medan*, 5 Mei 2017, hal. 19, kolom 3).

Seharusnya

Hal *itulah* yang mendasari awal gaji pemain belum terbayarkan.

Partikel *-lah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

- 6) “*Siapapun* dan ormas *manapun* yang melanggar komitmen kebangsaan berpancasila harus kita perangi bersama....” (*Tribun Medan*, 9 Mei 2017, hal. 2, kolom 4).

Seharusnya

“*Siapa pun* dan ormas *mana pun* yang melanggar komitmen kebangsaan berpancasila harus kita perangi bersama....”

Penulisan *pun* harus dipisah karena *pun* bermakna saja.

- 7) Saya jawab, berterima *kasih-lah* kepada LKH. (*Tribun Medan*, 12 Mei 2017, hal. 4, kolom 7).

Seharusnya

Saya jawab, berterima *kasihlah* kepada LKH.

Partikel *lah-* ditulis serangakai dengan kata yang mendahuluinya dan tanpa diberi tanda garis hubung.

- 8) Mobil patroli yang dilengkapi pengeras suara itu tak bisa bergerak *sedikitpun...* (*Tribun Medan*, 12 Mei 2017, hal. 10, kolom 2).

Seharusnya

Mobil patroli yang dilengkapi pengeras suara itu tak bisa bergerak *sedikit pun...*

Penulisan *pun* harus dipisah karena *pun* bermakna saja.

- 9) “Bagus *lah* kalau saya dapat pujian dari pelatih....” (*Tribun Medan*, 13 Mei 2017, hal. 18, kolom 3).

Seharusnya

“Bagus*lah* kalau saya dapat pujian dari pelatih....”

Partikel *lah-* ditulis serangakai dengan kata yang mendahuluinya.

- 10) “Satu-satu dulu *lah*, makanya jadi lambat”, kata Haris kepada *Tribun*. (*Tribun Medan*, 18 Mei 2017, hal. 10, kolom 1).

Seharusnya

“Satu-satu *dululah*, makanya jadi lambat”, kata Haris kepada *Tribun*.

Partikel *lah-* ditulis serangakai dengan kata yang mendahuluinya.

*Tribun* ditulis dengan huruf miring karena merupakan nama koran.



11) Masih berjalan *lah* ini. (*Tribun Medan*, 18 Mei 2017, hal. 10, kolom 2).

Seharusnya

Masih *berjalanlah* ini.

Partikel *lah*- ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

12) "Saya pribadi tidak pernah melobi *siapapun*,..." (*Tribun Medan*, 24 Mei 2017, hal.7, kolom 3).

Seharusnya

"Saya pribadi tidak pernah melobi *siapa pun*,..."

Penulisan partikel *pun* dipisah karena *pun* bermakna *saja*.

13) Saat itu *dirinyapun* hanya menundukkan kepala. (*Tribun Medan*, 27 Mei 2017, hal. 6, kolom 2).

Seharusnya

Saat itu *dirinya pun* hanya menundukkan kepala.

Penulisan partikel *pun* dipisah karena *pun* bermakna *juga*.

14) ...bahwa ada aturannya *siapapun* terdakwanya wajib mengenakan baju tahanan.... (*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 10, kolom 7).

Seharusnya

...bahwa ada aturannya *siapa pun* terdakwanya wajib mengenakan baju tahanan....

Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

#### g. Kesalahan penulisan singkatan dan akronim

1) Reserse kriminal khusus Polda Sumut Kombes *Pol* Toga Panjaitan, menjelaskan berdasarkan keterangan para saksi.... (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 8, kolom 2).

Seharusnya

Reserse kriminal khusus Polda Sumut Kombes *Pol. Toga Panjaitan*, menjelaskan berdasarkan keterangan para saksi....

Singkatan pangkat *Pol.* diikuti tanda titik.

- 2) ...warga *Jl KH Ahmad Dahlan Lubis Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 14, kolom 1).

Seharusnya

...warga *Jl. K.H. Ahmad Dahlan Lubis Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*.

Kata jalan disingkat menjadi *Jl.* diikuti tanda titik. Kata gelar *K.H.* ditulis dengan diikuti tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

- 3) Direktur UPT RSUD Deli Serdang, *dr Hanip Fahri SpKJ* pun mengatakan, selama ini dirinya selalu memberikan.... (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 14, kolom 3).

Seharusnya

Direktur UPT RSUD Deli Serdang, *dr. Hanip Fahri Sp.K.J.* pun mengatakan, selama ini dirinya selalu memberikan....

Singkatan gelar akademik *dr.* diikuti tanda titik. Kata spesialis kedokteran jiwa (psikiater) disingkat menjadi *Sp.K.J.*

- 4) Wakil Wali Kota Medan, *Ir Akhyar Nasution MSi* yang hadir.... (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 20, kolom 5).

Seharusnya

Wakil Wali Kota Medan, *Ir. Akhyar Nasution M.Si.* yang hadir....

Kata insinyur disingkat menjadi Ir. (diikuti tanda titik). Singkatan gelar akademik M.Si. juga diikuti tanda titik di setiap unsur yang disingkat.

- 5) Agustina Sitorus (67) warga Jalan Air Bersih No 191 Medan, tewas di tangan kekasihnya yang berusia jauh.... (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal. 8, kolom 3).

Seharusnya

Agustina Sitorus (67) warga Jalan Air Bersih no. 191 Medan, tewas di tangan kekasihnya yang berusia jauh....

Singkatan nomor ditulis no. (ditulis dengan huruf kecil dan diikuti tanda titik).

- 6) Kebetulan jarak MTS Negeri 3 dan SMP Panca Budi hanya empat kilo meter,.... (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal. 9, kolom 6).

Seharusnya

Kebetulan jarak MTs. Negeri 3 dan SMP Panca Budi hanya empat kilo meter,....

Kata *madrasah tsanawiyah* disingkat menjadi *M.Ts.*

- 7) Wali Kota Medan, Drs H T Dzulmi Eldin S Msi yang hadir.... (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 6, kolom 1).

Seharusnya

Wali Kota Medan, Drs. H.T. Dzulmi Eldin S., M.Si. yang hadir....

Singkatan gelar akademik diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu. Gelar akademik di belakang nama diberi tanda koma setelah nama.

- 8) Ketua MUI Kota Medan, *Prof Dr M Hatta....* (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 6, kolom 2).

Seharusnya

Ketua MUI Kota Medan, *Prof. Dr. M. Hatta....*

Singkatan gelar akademik dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

- 9) ...juga mendapatkan IPHI Award seperti Gubsu *Ir H T Erry Nuradi MSi*, Gubernur Aceh, *dr H Zaini Abdullah*, Bupati Gayo Lues, *H Ibnu Hasim*, dan Bupati Pringsewu Lampung, *H Sujadi*. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 20, kolom 1).

Seharusnya

...juga mendapatkan IPHI *Award*, seperti Gubsu *Ir. H.T. Erry Nuradi, M.Si.*, Gubernur Aceh, *dr. H. Zaini Abdullah*, Bupati Gayo Lues, *H. Ibnu Hasim*, dan Bupati Pringsewu Lampung, *H. Sujadi*.

Singkatan gelar akademik, keagamaan, dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

- 10) Sementara itu, *Plh* Kepsek SMPN 1 Medan, *Adlan S.Pd MM* mengatakan, pelaksanaan UNBK.... (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 20, kolom 6).

Seharusnya

Sementara itu, *plh*. Kepsek SMPN 1 Medan, *Adlan, S.Pd., M.M.* mengatakan, pelaksanaan UNBK....

Singkatan *plh* (pelaksana harian) ditulis dengan huruf kecil dan diberi titik. Singkatan gelar akademik dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

11) Roberto Soldado *dkk* terpaut lima angka dari Sevilla yang berada di peringkat keempat. (*Tribun Medan*, 6 Mei 2017, hal. 20, kolom 4).

Seharusnya

Roberto Soldado *dkk* terpaut lima angka dari Sevilla yang berada di peringkat keempat.

Penulisan singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf diberi satu titik.

12) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Abdya *Ir* Muslim Hasan *MSi* kepada *Serambi*... (*Tribun Medan*, 9 Mei 2017, hal. 15, kolom 1).

Seharusnya

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Abdya *Ir*. Muslim Hasan, *M.Si* kepada *Serambi*...

Singkatan gelar akademik dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

13) "Keterangan ini kita dapatkan dari beberapa penghuni *Rutan* lainnya," katanya. (*Tribun Medan*, 9 Mei 2017, hal. 15, kolom 7).

Seharusnya

"Keterangan ini kita dapatkan dari beberapa penghuni *rutan* lainnya," katanya.

Akronim *rutan* ditulis menggunakan huruf kecil di awal kata karena bukan merupakan nama diri.

14) Masyarakat diminta mengurus Surat Keterangan (*Suket*) ke Dusdukcapil. (*Tribun Medan*, 10 Mei 2017, hal. 15, kolom 1).

Seharusnya

Masyarakat diminta mengurus Surat Keterangan (*suket*) ke Dusdukcapil.

Akronim *suket* ditulis menggunakan huruf kecil di awal kata karena bukan merupakan nama diri.

- 15) Bupati Simalingun JR Saragih mengatakan, meskipun bersebelahan.. (*Tribun Medan*, 18 Mei 2017, hal. 10, kolom 5).

Seharusnya

Bupati Simalingun J.R. Saragih mengatakan, meskipun bersebelahan....

Singkatan nama orang diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

- 16) ...AKBP Fasiat F Napitupulu yang memimpin jalannya rekonstruksi... (*Tribun Medan*, 26 Mei 2017, hal. 14, kolom 5).

Seharusnya

...AKBP Fasiat F. Napitupulu yang memimpin jalannya rekonstruksi...

Singkatan nama orang diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

- 17) Sementara itu Kepala Kemenag Kota Medan, Iwan Zulhami SH MAP menjelaskan.... (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 20, kolom 5).

Seharusnya

Sementara itu, Kepala Kemenag Kota Medan, Iwan Zulhami, S.H., M.A.P. menjelaskan....

Singkatan gelar akademik diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

- 18) ...menyediakan tempat penampungan sementara di Jalan Gatot Subroto Km 8,2 Medan. (*Tribun Medan*, 30 Mei 2017, hal.9, kolom 4).

Seharusnya

...menyediakan tempat penampungan sementara di Jalan Gatot Subroto km 8,2 Medan.

Singkatan *km* ditulis dengan huruf kecil.

- 19) ...dalam waktu selang setahun antara 22 Desember 2014 s/d 22 Desember 2015. (*Tribun Medan*, 30 Mei 2017, hal. 10, kolom 2).

Seharusnya

...dalam waktu selang setahun antara 22 Desember 2014 s.d. 22 Desember 2015.

*Singkatan* yang terdiri atas dua huruf masing-masing hurufnya diikuti oleh tanda titik.

- 20) Mereka yang dimutasi adalah *drg* Esther Raflesya Belsayda Sitompul, Adalina br Bukit, *drg* Erniwati, *dr* Eni Suriaty,.... (*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 7 kolom 4).

Seharusnya

Mereka yang dimutasi adalah *drg.* Esther Raflesya Belsayda Sitompul, Adalina br Bukit, *drg.* Erniwati, *dr.* Eni Suriaty,....

Singkatan gelar akademik diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

21) Persoalan listrik tersebut diungkap Tgk Agam, sapaan akrab drh H Irwandi Yusuf MSc.... (Tribun Medan, 31 Mei 2017, hal. 15, kolom 2).

Seharusnya

Persoalan listrik tersebut diungkap Tgk. Agam, sapaan akrab drh. H. Irwandi Yusuf, M.Sc....

Singkatan gelar akademik diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

**h. Kesalahan penulisan angka dan bilangan**

1) ...dan harga kamar mulai dari Rp80.000,- atau diskon hingga 20%. (Tribun Medan, 26 Mei 2017, hal. 17, kolom 1).

Seharusnya

...dan harga kamar mulai dari Rp80.000,00 atau diskon hingga 20%.

Singkatan lambang rupiah ditulis Rp tanpa tanda titik, langsung diikuti angka, dan diberi dua angka nol di belakang koma untuk menyatakan pecahan desimal.

2) ...dengan voucher spesial senilai hingga Rp120.000,- (Tribun Medan, 26 Mei 2017, hal. 17, kolom 5).

Seharusnya

...dengan voucher spesial senilai hingga Rp120.000,00.

Singkatan lambang rupiah ditulis Rp tanpa tanda titik, langsung diikuti angka, dan diberi dua angka nol di belakang koma untuk menyatakan pecahan desimal.



### 3. Kesalahan pemakaian tanda baca

#### a. Kesalahan pemakaian tanda titik (.)

- 1) ...adanya pernyataan dari Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, *dr* Bambang Wibowo, yang.... (*Tribun Medan*, 28 Mei 2017, hal. 6, kolom 7).

Seharusnya

...adanya pernyataan dari Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, *dr.* Bambang Wibowo, yang....

Penulisan singkatan dokter menggunakan tanda titik, yakni *dr.*

- 2) Wakil Ketua KPK Laode M Syarif mengumumkan bahwa KPK menetapkan... (*Tribun Medan*, 28 Mei 2017, hal. 7, kolom 4).

Seharusnya

Wakil Ketua KPK, Laode M. Syarif mengumumkan bahwa KPK menetapkan...

Singkatan nama orang menggunakan tanda titik.

- 3) Mengingat usai Lebaran, Legimin *dkk* akan menjalani laga tanding.... (*Tribun Medan*, 28 Mei 2017, hal. 18, kolom 7).

Seharusnya

Mengingat usai Lebaran, Legimin *dkk.* akan menjalani laga tanding....

Singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf diberi tanda titik di akhir singkatan.

- 4) Masjid Baiduzzaman Surbakti terletak di kawasan *Jl PAM* Sunggal, Medan. (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 1, kolom 4).

Seharusnya

Masjid Baiduzzaman Surbakti terletak di kawasan Jl. PAM Sunggal, Medan.

Singkatan *Jl* diberi tanda titik menjadi *Jl.*

- 5) Namun, banyak warga kota kelahiran Jusuf Kalla dan Ny Muffidah Kalla di Sulawesi Selatan.... (*Tribun Medan*, 30 Mei 2017, hal. 2, kolom 1).

Seharusnya

Namun, banyak warga kota kelahiran Jusuf Kalla dan Ny. Muffidah Kalla di Sulawesi Selatan....

Singkatan *Ny.* ditulis dengan menggunakan tanda titik.

- 6) Plh Walikota Pematangsiantar Hefriansyah, diwakili Asisten II M Akhir Harahap.... (*Tribun Medan*, 30 Mei 2017, hal. 16, kolom 1).

Seharusnya

*Plh.* Walikota Pematangsiantar Hefriansyah, diwakili Asisten II *M.*

Akhir Harahap....

Singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf diberi tanda titik di akhir singkatan. Singkatan nama orang menggunakan tanda titik di setiap unsurnya.

b. Kesalahan pemakaian tanda koma (,)

- 1) Pendiri Yayasan Alusi Tao Toba Togu Simorangkir bertolak ke Jakarta untuk memenuhi undangan Presiden Jokowi.... (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal 1, kolom 4).

Seharusnya

Pendiri Yayasan Alusi Tao Toba, Togu Simorangkir, bertolak ke Jakarta untuk memenuhi undangan Presiden Jokowi....

Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

- 2) Atas perbuatannya tersangka tersangka terancam melanggar pasal 12 huruf e UU RI No. 31 Thn 1999.... (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 8, kolom 3).

Seharusnya

Atas perbuatannya, tersangka tersangka terancam melanggar pasal 12 huruf e UU RI no. 31 tahun 1999....

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

- 3) Selain itu, ketiga rekannya yakni Ngatino (38) Adi (28) dan Anto (38) juga diamankan petugas kepolisian. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 14, kolom 1).

Seharusnya

Selain itu, ketiga rekannya, yakni Ngatino (38), Adi (28), dan Anto (38) juga diamankan petugas kepolisian.

Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung *yakni* dan di antara unsur-unsur dalam pemerincian.

- 4) "...Namun dengan sigap Akmal keluar dan masuk ke dalam mobil Avanza yang dikendarai Ngatino dan kabur," katanya. (*Tribun Medan*, 2 Mei 2017, hal. 14, kolom 2).

Seharusnya

"...Namun, dengan sigap Akmal keluar dan masuk ke dalam mobil Avanza yang dikendarai Ngatino dan kabur," katanya.

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

- 5) ...Di samping itu LCGC limited edition ini juga dilengkapi dengan spion elektrik dengan lampu sein. (*Tribun Medan*, 3 Mei 2017, hal. 5, kolom 3).

Seharusnya

...Di samping itu, LCGC *limited edition* ini juga dilengkapi dengan spion elektrik dengan lampu sein.

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

- 6) Saat razia kami akan melibatkan Satpol PP, Polrestabes, Kejaksaan, Polisi Militer dan lainnya. (*Tribun Medan*, 27 Mei 2017, hal.1, kolom 7).

Seharusnya

Saat razia, kami akan melibatkan Satpol PP, Polrestabes, Kejaksaan, Polisi Militer, dan lainnya.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Selain itu, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.

- 7) Meski premi asuransi syariah tumbuh namun nilainya belum signifikan. (*Tribun Medan*, 27 Mei 2017, hal. 4 kolom 1).

Seharusnya

Meski premi asuransi syariah tumbuh, namun nilainya belum signifikan.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

- 8) Selain itu Sampaoli juga sukses membawa Los Blanquirojolos menembus babak 16 besar... (*Tribun Medan*, 28 Mei 2018, hal. 19 kolom 2).

Seharusnya

Selain itu, Sampaoli juga sukses membawa Los Blanquirojolos menembus babak 16 besar...

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

- 9) Selain itu kandungan minyak pada batok kelapa membuat aroma dan rasa.... (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 1, kolom 7).

Seharusnya

Selain itu, kandungan minyak pada batok kelapa membuat aroma dan rasa....

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

- 10) Setelah kartu keluar langsung kami kirim kepada kepada masyarakat... (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 9, kolom 2).

Seharusnya

Setelah kartu keluar, langsung kami kirim kepada kepada masyarakat...

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

11) Dari jumlah tersebut sebanyak 800 ribu masyarakat berprofesi informal.... (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 9, kolom 3).

Seharusnya

Dari jumlah tersebut, sebanyak 800 ribu masyarakat berprofesi informal....

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

12) Melihat fakta tersebut Ketua MPR Komisi B DPRD Medan Maruli Tua Tarigan....

(*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 9, kolom 3).

Seharusnya

Melihat fakta tersebut, Ketua MPR Komisi B DPRD Medan Maruli Tua Tarigan....

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

13) Indonesia khususnya di Deliserdang dikenal spot terbaik untuk persinggahan.... (*Tribun Medan*, 29 Mei 2017, hal. 10. Kolom 1).

Seharusnya

Indonesia, khususnya di Deliserdang, dikenal spot terbaik untuk persinggahan....

Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

14) ...dengan harapan kita dapat membangun Kota Pematangsiantar yang mantap, maju dan jaya. (*Tribun Medan*, 31 Mei 2017, hal. 16, kolom 6).

Seharusnya

...dengan harapan kita dapat membangun Kota Pematangsiantar yang mantap, maju, dan jaya.

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.

c. **Kesalahan pemakaian tanda hubung (-)**

- 1) ...sebagai wujud untuk mengenang jasa jasanya dalam mempertahankan NKRI. (*Tribun Medan*, 4 Mei 2017, hal. 20, kolom 2).

Seharusnya

...sebagai wujud untuk mengenang *jasa-jasanya* dalam mempertahankan NKRI.

Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

- 2) *Ke 18* tahanan tersebut kabur sekitar pukul 20.00 dengan cara menjebol dinding kamar mandi. (*Tribun Medan*, 15 Mei 2017, hal. 1, kolom 4).

Seharusnya

*Ke-18* tahanan tersebut kabur sekitar pukul 20.00 dengan cara menjebol dinding kamar mandi.

Tanda hubung dipakai untuk merangkai ke- dengan angka.

- 3) "*Ke 14* sekolah yang mendapatkan bantuan yakni SMPN 1 Jalan Satria Kota Binjai,...." (*Tribun Medan*, 18 Mei 2017, hal. 11, kolom 2).

Seharusnya

“Ke-14 sekolah yang mendapatkan bantuan yakni SMPN 1 Jalan Satria Kota Binjai,....”

Tanda hubung dipakai untuk merangkai ke- dengan angka.

### C. Analisis Data dan Triangulasi

Berikut ini disertakan analisis data dan triangulasi dari penelitian yang berjudul “Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di Koran *Tribun Medan*” edisi 2 Mei-31 Mei 2017. Analisis data dan triangulasi ini sudah disetujui oleh triangulator. Adapun hasil triangulasinya adalah sebagai berikut:

No.	Analisis Kesalahan	Data	Perbaikan	Tgl. Data
1.	Kesalahan penulisan huruf kapital	Smartfren Hadirkan Kartu 4G Gaya Semau <i>Mu</i>	Smartfren Hadirkan Kartu 4G Gaya <i>Semaumu</i> (Penulisan <i>Mu</i> yang menggunakan huruf kapital tidak tepat karena bukan mengacu kata ganti Tuhan, melainkan kata ganti orang kedua tunggal.	2 Mei 2017
		Tujuannya untuk menggaet wisatawan asing untuk masuk ke <i>Negara</i> tersebut dan mendongkrak devisa <i>Negara</i> .	Tujuannya untuk menggaet wisatawan asing untuk masuk ke <i>negara</i> tersebut dan mendongkrak devisa <i>negara</i> . (Penulisan <i>negara</i> menggunakan huruf kapital di awal kata tidak	2 Mei 2017



	tepat karena negara tidak menunjukkan nama bangsa).	
“Jadi meskipun industri <i>Pariwisata, Hotel dan Restoran</i> akan tetap mendapatkan omset yang lebih baik dari biasanya,” ungkapnya.	“Jadi meskipun industri <i>pariwisata, hotel dan restoran</i> akan tetap mendapatkan omset yang lebih baik dari biasanya,” ungkapnya. (Penulisan <i>pariwisata, hotel, dan restoran</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital di awal kata karena tidak menunjukkan nama geografi).	4 Mei 2017
Selanjutnya, <i>Wali kota</i> menyampaikan ucapan terima kasihnya karena telah memilih Kota Medan ....	Selanjutnya, <i>wali kota</i> menyampaikan ucapan terima kasihnya karena telah memilih Kota Medan .... (Kata <i>wali kota</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital di awal kata karena tidak diikuti nama orang).	4 Mei 2017
Jadi, keberangkatan <i>Kades</i> itu ada dua tahap.	Jadi, keberangkatan <i>kades</i> itu ada dua tahap. (Kata <i>kades</i> ditulis dengan huruf kecil huruf awal katanya karena tidak diikuti nama orang).	6 Mei 2017
...saya memberikan	...saya memberikan ilmu kepada para gubernur dan	8 Mei 2017

ilmu kepada para gubernur dan wakilnya <i>se-indonesia....</i>	wakilnya <i>se-Indonesia....</i> (Kata <i>Indonesia</i> ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama geografi).	
Penyediaan Fasilitas ini merupakan salah satu wujud komitmen .....	Penyediaan <i>fasilitas</i> ini merupakan salah satu wujud komitmen .....	8 Mei 2017
Ketika tiba di Jalan Sisingamangaraja KM 8,5 atau tepatnya di halte bus....	Ketika tiba di Jalan Sisingamangaraja km 8,5 atau tepatnya di halte bus.... (Kata kilometer disingkat menjadi km)	9 Mei 2017
...dan evaluasi kinerja Pemko Pematangsiantar, di Rumah Dinas Wali Kota, Jalan M.H. Sitorus.	...dan evaluasi kinerja Pemko Pematangsiantar, di rumah dinas wali kota, Jalan M.H. Sitorus. (Penulisan rumah dinas wali kota menggunakan huruf kapital karena tidak menunjukkan geografi).	10 Mei 2017
“Karena dengan banyaknya yang berkunjung ke bukit lawang ini	“Karena dengan yang berkunjung ke Bukit Lawang ini akan	15 Mei 2017

akan menghasilkan PAD yang sangat besar....	menghasilkan PAD yang sangat besar.... (Kata Bukit Lawang ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama geografi).	
"Ikan <i>Dencis</i> , <i>Ikan Tongkol</i> , <i>Ikan Kakap</i> , <i>Ikan Nila</i> , <i>Ikan Teri</i> ," sebut anggota Bhayangkari asal Karo tersebut.	"Ikan <i>dencis</i> , <i>ikan tongkol</i> , <i>ikan kakap</i> , <i>ikan nila</i> , <i>ikan teri</i> ," sebut anggota Bhayangkari asal Karo tersebut. (Penulisan kata <i>dencis</i> , <i>ikan tongkol</i> , <i>ikan kakap</i> , <i>ikan nila</i> , <i>ikan teri</i> menggunakan huruf kecil di awal katanya karena merupakan kata benda biasa).	18 Mei 2017
"Turut berduka saudara-saudara setanah airku, khususnya di <i>kampung melayu</i> , Jakarta....	"Turut berduka saudara-saudara setanah airku, khususnya di <i>Kampung Melayu</i> , Jakarta.... (Kata <i>Kampung Melayu</i> ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan nama geografi).	26 Mei 2017
Konon, daun-daun tersebut digunakan bangsawan <i>melayu</i> ....	Konon, daun-daun tersebut digunakan bangsawan <i>Melayu</i> .... (Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama	27 Mei 2017

			nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa).	
2.	Kesalahan penulisan huruf miring	Layar Vivo V5 juga dilapisi kaca lengkung 2,5D <b>Curved Glass Screen</b> dan dilindungi kaca <b>Corning Gorilla Glass...</b>	Layar Vivo V5 juga dilapisi kaca lengkung 2,5D <i>Curved Glass Screen</i> dan dilindungi kaca <i>Corning Gorilla Glass....</i> (Kata <i>Curved Glass Screen</i> dan <i>Corning Gorilla Glass</i> ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata-kata asing).	2 Mei 2017
		...namun <b>smartphone</b> ini memiliki teknologi audio hifi yang dioptimalkan....	...namun <i>smartphone</i> ini memiliki teknologi audio hifi yang dioptimalkan.... (Kata <i>smartphone</i> ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing).	2 Mei 2017
		...saat <b>grandopening</b> bisa mendapatkan gratis tas, serta membeli katalog gratis katalog lainnya.	...saat <i>grandopening</i> bisa mendapatkan gratis tas, serta membeli katalog gratis katalog lainnya. (Kata <i>grandopening</i> harus ditulis dengan menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing).	2 Mei 2017
		...karena baru sehari ikut berlari sejauh 10	...karena baru sehari ikut berlari sejauh 10 kilometer pada acara Toba <i>Charity</i>	2 Mei 2017

<p>kilometer pada acara Toba <b>Charity Run</b>, program penggalangan dana untuk Yayasan Alusio Tao Toba.</p>	<p><b>Run</b>, program penggalangan dana untuk Yayasan Alusio Tao Toba. (Kata <b>Charity Run</b> ditulis dengan menggunakan huruf kapital di awal katanya karena merupakan kata asing).</p>	
<p>Muklasin menyebutkan, perusahaan tersebut bukanlah perusahaan hasil <b>spin off</b>.</p>	<p>Muklasin menyebutkan, perusahaan tersebut bukanlah perusahaan hasil <b>spin off</b>. Penulisan <b>spin off</b> harus menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing.</p>	<p>3 Mei 2017</p>
<p>Selama pembelian pada bulai Mei 2017 ini akan mendapat <b>cashback</b> Rp2.500.000,00 dengan <b>free</b> beberapa aksesoris.</p>	<p>Selama pembelian pada bulai Mei 2017 ini akan mendapat <b>cashback</b> Rp2.500.000,00 dengan <b>free</b> beberapa aksesoris. Kata <b>cashback</b> dan <b>free</b> ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata-kata asing.</p>	<p>3 Mei 2017</p>
<p>"...Selain itu, kita harus <b>think creative to be unique</b>," pesan Edi.</p>	<p>"...Selain itu, kita harus <b>think creative to be unique</b>," pesan Edi. Kata <b>think creative to be unique</b> ditulis dengan menggunakan huruf</p>	<p>3 Mei 2017</p>

	miring karena merupakan kata asing.	
Berhasil Buat Wisata Home Industry.	Berhasil Buat Wisata <i>Home Industry</i> Kata <i>Home Industry</i> ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing.	4 Mei 2017
Kemudian, ada kegiatan <i>Saturday with Parent</i> , yakni kegiatan sosialisai orang tua ....	Kemudian, ada kegiatan <i>Saturday with Parent</i> , yakni kegiatan sosialisai orang tua (Kata <i>Saturday with Parent</i> ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing).	4 Mei 2017
Tak ketinggalan katanya, pengunjung bisa menikmati <i>special price</i> dari koleksi wewangian ....	Tak ketinggalan katanya, pengunjung bisa menikmati <i>special price</i> dari koleksi wewangian .... (Kata <i>special price</i> menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing).	8 Mei 2017
“Nanti akan dirumuskan <i>action plan</i> , siapa akan melakukan apa....”	Nanti akan dirumuskan <i>action plan</i> , siapa akan melakukan apa....” Kata <i>action plan</i> ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing.	9 Mei 2017

Mereka mengirim virus berjenis <b>malicious software</b> atau <b>malware</b> yang dinamakan <b>wannacry</b> .	Mereka mengirim virus berjenis <i>malicious software</i> atau <i>malware</i> yang dinamakan <i>wannacry</i> . Kata <i>malicious software</i> , <i>malware</i> , dan <i>wannacry</i> dengan huruf miring karena istilah asing.	15 Mei 2017
Santika Tawarkan Paket <b>The Joy of Ramadhan</b>	Santika Tawarkan Paket <i>The Joy of Ramadhan</i> <i>The Joy of Ramadhan</i> ditulis dengan huruf miring karena merupakan bahasa asing.	27 Mei 2017
...didesain berdasarkan <b>journey experience</b> pelanggan dengan ruang gerak yang lebih luas....	...didesain berdasarkan <i>journey experience</i> pelanggan dengan ruang gerak yang lebih luas.... (Kata <i>journey experience</i> ditulis miring karena merupakan kata asing.)	27 Mei 2017
Modus prostitusi <b>online</b> ini terbongkar setelah petugas yang menyaru ....	Modus prostitusi <i>online</i> ini terbongkar setelah petugas yang menyaru .... (Kata <i>online</i> ditulis dengan huruf miring karena istilah asing).	27 Mei 2017
Sejalan dengan mottonya <b>"Travel more,</b>	Sejalan dengan motonya <i>"Travel more, pay less"</i> , ZEN Room ingin	23 Mei 2017

	pay less”, ZEN Room ingin melepaskan hal tersebut dengan....	melepaskan hal tersebut dengan.... (Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing).	
	Iniilah yang disebut dengan <b>unrealized loss</b> (kerugian tidak nyata) atau <b>paper loss</b> (kerugian di atas kertas).	Iniilah yang disebut dengan <b>unrealized loss</b> (kerugian tidak nyata) atau <b>paper loss</b> (kerugian di atas kertas). (Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Kata <i>unrealized loss</i> dan <i>paper loss</i> ditulis dengan menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing).	29 Mei 2017
3.	Kesalahan penulisan kata berimbuhan	Direktur Industri Keuangan <i>Non</i> Bank Syariah (IKNB) OJK, Mochammad Mukhlisin menjelaskan.... Direktur Industri Keuangan <i>non-Bank</i> Syariah (IKNB) OJK, Mochammad Mukhlisin menjelaskan.... ( <i>Imbuhan non-</i> merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung).	3 Mei 2017



Rencana penambahan toko akan berlanjut hingga <i>pasca</i> Lebaran.	Rencana penambahan toko akan berlanjut hingga <i>pasca</i> -Lebaran. (Imbuan <i>pasca</i> - merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung).	4 Mei 2017
...tuduhan bahwa HTI adalah organisasi yang <i>anti</i> Pancasila adalah tuduhan yang niat utamanya adalah politis.	...tuduhan bahwa HTI adalah organisasi yang <i>anti</i> -Pancasila adalah tuduhan yang niat utamanya adalah politis. (Imbuan <i>anti</i> - merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung).	5 Mei 2017
Kalau di kota sudah <i>multi</i> fiber, seluruh kota Medan sudah punya ring FO.	Kalau di kota sudah <i>multifiber</i> , seluruh kota Medan sudah punya ring FO. (Kata <i>multifiber</i> ditulis serangkai karena <i>multi</i> adalah bentuk terikat).	5 Mei 2017
“Kenaikan laba juga didukung membaiknya posisi <i>non performing</i>	“Kenaikan laba juga didukung membaiknya posisi <i>nonperforming finance</i> .....“ (Kata <i>nonperforming</i> ditulis	6 Mei 2017

<i>finance</i> ....“	serangkai karena <i>non-</i> merupakan bentuk terikat).	
...menyampaika n kritiknya ke Amerika Serikat yang menamakan bom <i>non-nuklir</i> terbesar negara ....”	...menyampaikan kritiknya ke Amerika Serikat yang menamakan bom <i>nonnuklir</i> terbesar negara .... (Kata <i>nonnuklir</i> ditulis serangkai karena <i>non-</i> merupakan bentuk terikat)	8 Mei 2017
...sebagai tindak lanjut dari penyusunan kajian awal <i>pra</i> studi kelayakan pembangunan ....	...sebagai tindak lanjut dari penyusunan kajian awal <i>prastudi</i> kelayakan pembangunan .... (Kata <i>prastudi</i> ditulis serangkai karena <i>pra-</i> merupakan bentuk terikat terikat).	8 Mei 201
...semakin menunjukkan wajah sebagai pemerintahan yang otoriter dan <i>anti</i> Islam.	...semakin menunjukkan wajah sebagai pemerintahan yang otoriter dan <i>anti</i> -Islam. (Imbuan <i>anti-</i> merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkaikan dengan tanda hubung).	10 Mei 2017
...isu-isu sentimentil	...isu-isu berlatar belakang suku, sentimentil	12 Mei

berlatar belakang suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA) yang tengah marak ....	agama, ras, dan antar golongan (SARA) yang tengah marak .... (Kata antar golongan ditulis serangkai karena antar- merupakan bentuk terikat).	2017
Kemudian, dugaan anti Pancasila juga diuji di pengadilan.	Kemudian, dugaan anti-Pancasila juga diuji di pengadilan. (Imbuhan anti- merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital dirangkai dengan tanda hubung).	12 Mei 2017
Seminar dirangkai dengan pelantikan pengurus satgas Anti Narkoba....	Seminar dirangkai dengan pelantikan pengurus antinarkoba.... (Kata antinarkoba ditulis serangkai karena anti- merupakan bentuk terikat).	13 Mei 2017
Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi antar sesama.	Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi antarsesama. (Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya)	29 Mei 2017
Sebuah bentuk toleransi dan	Sebuah bentuk toleransi dan kebersamaan	30 Mei

		kebersamaan <i>antar-umat</i> manusia terjadi di tengah krisis di Marawi, Mindanao, Filipina.	<i>antarumat</i> manusia terjadi di tengah krisis di Marawi, Mindanao, Filipina. (Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya).	2017
4.	Kesalahan penulisan bentuk ulang	...bagaimana Simalungun jauh dari <i>hingar bingar</i> , berbeda dengan Medan....	...bagaimana Simalungun jauh dari <i>hingar-bingar</i> , berbeda dengan Medan.... (Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya).	20 Mei 2017
		Saya ulangi jangan coba-coba <i>bermain main</i> dengan barang haram tersebut.	Saya ulangi jangan coba-coba <i>bermain-main</i> dengan barang haram tersebut. (Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya).	23 Mei 2017
		"Turut berduka <i>saudara2</i> setanah airku, khususnya di kampung melayu Jakarta..."	"Turut berduka <i>saudara-saudara</i> setanah airku, khususnya di Kampung Melayu Jakarta..." (Bentuk ulang ditulis lengkap unsur kata yang diulang dan diberi tanda hubung).	26 Mei 2017
5.	Kesalahan penulisan gabungan	...yakni kegiatan sosialisasi <i>orangtua</i> siswa	...yakni kegiatan sosialisasi <i>orang tua</i> siswa yang bekerja di sebuah	4 Mei 2017

kata	yang bekerja di sebuah instansi pemerintahan atau swasta...	instansi pemerintahan atau swasta... (Penulisan <i>orang tua</i> dipisah karena gabungan kata atau lazim disebut kata majemuk).	
	Menurutnya ada perbuatan dari staf terkait aksi yang tidak bertanggungjawab.	Menurutnya ada perbuatan dari staf terkait aksi yang tidak bertanggungjawab. (Penulisan <i>bertanggungjawab</i> dipisah karena gabungan kata yang mendapat awalan).	8 Mei 2017
	Saat ini, BPJS Kesehatan bekerjasama dengan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN.	Saat ini, BPJS Kesehatan bekerja sama dengan Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. (Penulisan <i>bekerja sama</i> dipisah karena gabungan kata yang mendapat awalan).	12 Mei 2017
	Tempat hiburan yang tak mengkonfirmasi kehadiran di antaranya diskotek X3, Elegant Karoke/ Spa...	Tempat hiburan yang tak mengkonfirmasi kehadiran di antaranya diskotek X3, Elegant Karoke/ Spa... (Kata <i>konfirmasi</i> setelah mendapat imbuhan mengalami peluluhan menjadi <i>mengkonfirmasi</i> )	27 Mei 2017
	...mereka juga harus	...mereka juga harus bertanggung jawab atas	31 Mei

		<i>bertanggungjawab</i> atas kerugian akibat pemadaman listrik....	kerugian akibat pemadaman listrik.... (Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran).	2017
6.	Kesalahan penulisan pemenggalan kata	Staf Balai Teknik Perkeretaapian Sumut...	Staf Balai Teknik Perkeretaapian Sumut... (Pemenggalan kata perkeretaapian dilakukan sebelum huruf konsonan).	2 Mei 2017
		Di sini terdapat pula penginapan menawarkan keindahan <i>panorama</i> alam Pantai Cermin.	Di sini terdapat pula penginapan menawarkan keindahan <i>panorama</i> alam Pantai Cermin. (Pemenggalan kata panorama dilakukan sebelum huruf konsonan.).	4 Mei 2017
		Per orang bisa mengambil dua <i>ekstrakurikuler</i> setelah ekskul wajib....	Per orang bisa mengambil dua <i>ekstrakurikuler</i> setelah ekskul wajib.... (Pemenggalan kata ekstrakurikuler dilakukan sebelum huruf konsonan).	4 Mei 2017
		Seharusnya tim Ayam <i>Kintan</i> melakoni	Seharusnya tim Ayam <i>Kintan</i> melakoni laga tanding di markas	4 Mei 2017

laga tanding di markas Persiraja.	Persiraja. (Pemenggalan kata <i>Kinantan</i> dilakukan sebelum huruf kapital).	
...di Kota Medan mengadakan dugaan praktik <i>pungutan</i> liar dari pimpinan....	...di Kota Medan mengadakan dugaan praktik <i>pungutan</i> liar dari pimpinan.... (Pemenggalan kata <i>pungutan</i> dilakukan sebelum huruf konsonan)	5 Mei 2017
Samsung Galaxy S8 diklaim sebagai satu-satunya....	Samsung Galaxy S8 diklaim sebagai satu-satunya.... (Pemenggalan kata <i>diklaim</i> dilakukan sebelum huruf konsonan).	6 Mei 2017
Ada beberapa perenang yang memang sudah berprestasi selama ini.	Ada beberapa perenang yang memang sudah berprestasi selama ini. (Pemenggalan kata berprestasi dilakukan sebelum huruf konsonan).	6 Mei 2017
Setengahnya untuk pembangunan areal penampungan alat berat....	Setengahnya untuk pembangunan penampungan alat berat.... (Gabungan konsonan <i>ng</i> tidak boleh dipisah dalam pemenggalan).	8 Mei 2017

Banyak anggota Dishub di berbagai daerah terkena <i>pungli</i> .	Banyak anggota Dishub di berbagai daerah terkena <i>pungli</i> . (Gabungan konsonan ng tidak boleh dipisah dalam pemenggalan).	9 Mei 2017
Saat ini, di kediamannya <i>Prasetyo</i> aktif memproduksi aksesoris ....	Saat ini, di kediamannya <i>Prasetyo</i> aktif memproduksi aksesoris .... (Pemenggalan nama orang dilakukan di antara unsur-unsurnya. Kalau hanya satu unsur, tidak usah dilakukan pemenggalan).	14 Mei 2017
...yang baru berjalan dua hari namun sudah ditemukan <i>pungutan</i> liar ( <i>pungli</i> ).	...yang baru berjalan dua hari namun sudah ditemukan <i>pungutan</i> liar ( <i>pungli</i> ). (Gabungan konsonan ng tidak boleh dipisah dalam pemenggalan).	19 Mei 2017
...sehingga kita tidak segan-segan untuk menindak <i>oknum-oknum</i> yang mempersulit masyarakat.	...sehingga kita tidak segan-segan untuk menindak <i>oknum-oknum</i> yang mempersulit masyarakat. (Pemenggalan kata tidak boleh menyisakan satu huruf di ujung baris. Dalam kata ulang, pemenggalan dilakukan di unsur kata yang diulang).	20 Mei 2017



		Teknologi pengereman ABS siap memberikan....	Teknologi pengereman ABS siap memberikan.... Pemenggalan tidak boleh merusak kata dasar. Kata dasar pengereman adalah <i>rem</i> .	28 Mei 2017
7.	Kesalahan penulisan kata depan	Pada usia yang ke-27 tahun ini, Cigna Indonesia fokus untuk memberikan kemudahan bagi nasabah.	Di usia yang ke-27 tahun ini, Cigna Indonesia fokus untuk memberikan kemudahan bagi nasabah. (Kata depan <i>di</i> digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk keterangan waktu).	4 Mei 2017
"Di hari <i>week day</i> bisa mencapai ratusan pengunjung,...."		"Pada hari <i>week day</i> bisa mencapai ratusan pengunjung,...." (Kata depan <i>di</i> digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk keterangan waktu).	4 Mei 2017	
Terkait dengan adendum kontrak, Isnu mengaku <i>di</i> masa jabatannya hanya ada enam kali.		Terkait dengan adendum kontrak, Isnu mengaku <i>pada</i> masa jabatannya hanya ada enam kali. (Kata depan <i>di</i> digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk	5 Mei 2017	

		keterangan waktu).	
	Cara-cara seperti itu kerap digunakan pemerintah <i>di</i> era orde baru (orba) untuk menekan Islam.	Cara-cara seperti itu kerap digunakan pemerintah <i>pada</i> era orde baru (orba) untuk menekan Islam. (Kata depan <i>di</i> digunakan untuk keterangan tempat. Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk keterangan waktu.).	5 Mei 2017
	<i>Di</i> saat bersamaan, beban BFI Finance mampu ditekan,....	( <i>Pada</i> saat bersamaan, beban BFI Finance mampu ditekan,.... Untuk menyatakan waktu, digunakan kata depan <i>pada</i> ).	6 Mei 2017
	...ini salah satu daya tarik para delegasi hadir <i>disini</i> karena durian Ucok.	...ini salah satu daya tarik para delegasi hadir <i>di sini</i> karena durian Ucok. (Kata <i>di sini</i> penulisannya dipisah karena merupakan kata depan).	6 Mei 2017
	"Kami menargetkan kredit dapat tumbuh di atas 10% <i>di</i> akhir 2017."	"Kami menargetkan kredit dapat tumbuh di atas 10% <i>pada</i> akhir 2017." (Untuk keterangan waktu digunakan kata depan <i>pada</i> ).	8 Mei 2017
	"...misalnya ditaruh <i>didalam</i>	"...misalnya ditaruh <i>di dalam</i> (rutan) rasanya	8 Mei 2017

(rutan) rasanya seperti apa....”	seperti apa....” (Penulisan kata depan <i>di</i> harus dipisah).	
“ <i>Di</i> tanggal 14 nanti mereka akan masuk ke babak final,” ujarnya.	“ <i>Pada</i> tanggal 14 nanti mereka akan masuk ke babak final,” ujarnya. Untuk keterangan waktu, digunakan kata depan <i>pada</i> ).	14 Mei 2017
...banyaknya yang berkunjung ke <i>kebukit lawang</i> ini akan menghasilkan PAD yang sangat besar ke pemerintah.	...banyaknya yang berkunjung ke <i>Bukit Lawang</i> ini akan menghasilkan PAD yang sangat besar ke pemerintah. (Penulisan <i>ke</i> harus dipisah karena diikuti tempat).	15 Mei 2017
“ <i>Di tahun</i> depan Indomaret berencana mengadakan program CSR di Aceh...”	“ <i>Pada tahun</i> depan Indomaret berencana mengadakan program CSR di Aceh....” (Untuk keterangan waktu, digunakan kata depan <i>pada</i> ).	18 Mei 2017
“...dengan sangat tenang dan lancar, ijab kabul <i>diucapkan</i> dan saksi langsung mengatakan	“...dengan sangat tenang dan lancar, ijab kabul <i>diucapkan</i> dan saksi langsung mengatakan sah,” ujar penghulu .... (Penulisan <i>diucapkan</i> harus serangkai karena di	22 Mei 2017

	sah,” ujar penghulu ....	sebagai imbuhan bukan kata depan).	
	Di semester satu pembangunannya baru di Medan, ...	Pada semester satu pembangunannya baru di Medan, ... (Kata depan pada digunakan untuk menyatakan waktu).	27 Mei 2017
	Di Oktober/ November pasar mulai menguat lagi....	Pada Oktober/ November pasar mulai menguat lagi.... (Kata depan pada digunakan untuk menyatakan waktu).	27 Mei 2017
	Di tahun 2015, juga dilakukan pemutaran film burung air kepada anak-anak....	Pada tahun 2015, juga dilakukan pemutaran film burung air kepada anak-anak.... (Untuk menyatakan waktu, digunakan kata depan pada).	29 Mei 2017
	Di bulan Ramadan ini, mari setiap kita mengikis berbagai sifat iri....	Di bulan Ramadan ini, mari setiap kita mengikis berbagai sifat iri.... (Kata depan pada digunakan untuk menyatakan waktu).	30 Mei 2017
	Di saat orderan banyak, mereka sangat sibuk.	Pada saat orderan banyak, mereka sangat sibuk. (Kata depan pada	20 Mei 2017

			digunakan untuk menyatakan waktu).	
		<i>Di</i> masa mudanya, Duterte mengaku sudah terbiasa menghadapi kelompok-kelompok semacam....	<i>Pada</i> masa mudanya, Duterte mengaku sudah terbiasa menghadapi kelompok-kelompok semacam.... (Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk menyatakan waktu).	31 Mei 2017
		<i>Di</i> 2019, ia memiliki semangat besar untuk mencalonkan kembali sebagai legislatif.	<i>Di</i> 2019, ia memiliki semangat besar untuk mencalonkan kembali sebagai legislatif. (Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk menyatakan waktu).	31 Mei 2017
		Biasanya dilaksanakan pada minggu pertama <i>di</i> setiap bulannya....	Biasanya dilaksanakan pada minggu pertama <i>di</i> setiap bulannya.... (Kata depan <i>pada</i> digunakan untuk menyatakan waktu).	31 Mei 2017
8.	Kesalahan penulisan partikel	Jokowi berpesan, <i>di</i> manapun warga Indonesia berada, tidak boleh lupa	Jokowi berpesan, <i>di mana pun</i> warga Indonesia berada, tidak boleh lupa Pancasila. (Partikel <i>pun</i> ditulis dipisah karena <i>pun</i>	2 mei 2017

Pancasila.	bermakna saja).	
“Sekali lagi, kalau mau adu otot di luar <i>lah</i> , jangan di gedung DPRD.”	“Sekali lagi, kalau mau adu otot di <i>luarlah</i> , jangan di gedung DPRD.” (Partikel <i>-lah</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya).	4 Mei 2017
“Alhamdulillah <i>lah</i> belum ada kebobolan dua laga ini.	“ <i>Alhamdulillahlah</i> belum ada kebobolan dua laga ini. (Partikel <i>-lah</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya).	4 Mei 2017
Diketahui pihak pembajak sekali memproduksi bisa mulai 100-300 ribu keping <i>per-hari</i> .	Diketahui pihak pembajak sekali memproduksi bisa mulai 100-300 ribu keping <i>per hari</i> . (Penulisan partikel <i>per</i> ditulis dipisah karena bermakna <i>tiap</i> dan ditulis tanpa tanda garis hubung).	4 Mei 2017
Hal itu <i>lah</i> yang mendasari awal gaji pemain belum terbayarkan.	Hal <i>itulah</i> yang mendasari awal gaji pemain belum terbayarkan. Partikel <i>-lah</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.	5 Mei 2017
“Siapapun dan ormas <i>manapun</i> yang melanggar komitmen kebangsaan	“ <i>Siapa pun</i> dan ormas <i>mana pun</i> yang melanggar komitmen kebangsaan berpancasila harus kita perangi bersama....”	9 Mei 2017

berpancasila harus kita perangi bersama....”	(Penulisan <i>pun</i> harus dipisah karena <i>pun</i> bermakna saja)	
Saya jawab, berterima kasih- <i>lah</i> kepada LKH. Saya jawab, berterima kasih <i>lah</i> kepada LKH.	(Partikel <i>lah-</i> ditulis serangakai dengan kata yang mendahuluinya dan tanpa diberi tanda garis hubung).	12 Mei 2017
Mobil patroli yang dilengkapi pengeras suara itu tak bisa bergerak <i>sedikitpun...</i>	Mobil patroli yang dilengkapi pengeras suara itu tak bisa bergerak <i>sedikit pun...</i> (Penulisan <i>pun</i> harus dipisah karena <i>pun</i> bermakna saja).	12 Mei 2017
“Bagus <i>lah</i> kalau saya dapat pujian dari pelatih....”	“ <i>Baguslah</i> kalau saya dapat pujian dari pelatih....” (Partikel <i>lah-</i> ditulis serangakai dengan kata yang mendahuluinya).	13 Mei 2017
“Satu-satu dulu <i>lah</i> , makanya jadi lambat”, kata Haris kepada	“Satu-satu <i>dululah</i> , makanya jadi lambat”, kata Haris kepada <i>Tribun</i> . (Partikel <i>lah-</i> ditulis serangakai dengan kata yang mendahuluinya. <i>Tribun</i> ditulis dengan	18 Mei 2017

		huruf miring karena merupakan nama koran).		
	Masih berjalan <i>lah</i> ini.	Masih <i>berjalanlah</i> ini. (Partikel <i>lah-</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya)	18 Mei 2017	
	“Saya pribadi tidak pernah melobi <i>siapapun,...</i> ”	“Saya pribadi tidak pernah melobi <i>siapa pun,...</i> ” (Penulisan partikel <i>pun</i> dipisah karena <i>pun</i> bermakna <i>saja</i> ).	24 Mei 2017	
	Saat itu <i>dirinyapun</i> hanya menundukkan kepala.	Saat itu <i>dirinya pun</i> hanya menundukkan kepala. (Penulisan partikel <i>pun</i> dipisah karena <i>pun</i> bermakna <i>juga</i> ).	27 Mei 2017	
	...bahwa ada aturannya <i>siapapun</i> terdakwanya wajib mengenakan baju tahanan....	...bahwa ada aturannya <i>siapa pun</i> terdakwanya wajib mengenakan baju tahanan.... (Partikel <i>pun</i> ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya).	31 Mei 2017	
9.	Kesalahan penulisan singkatan dan akronim	Reserse kriminal khusus Polda Sumut Kombes <i>Pol</i> Toga Panjaitan, menjelaskan berdasarkan keterangan para	Reserse kriminal khusus Polda Sumut Kombes <i>Pol</i> Toga Panjaitan, menjelaskan berdasarkan keterangan para saksi.... (Singkatan pangkat <i>Pol</i> . diikuti tanda titik).	2 Mei 2017



saksi....		
...warga <i>Jl KH</i> Ahmad Dahlan Lubis Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.	...warga <i>Jl. K.H.</i> Ahmad Dahlan Lubis Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. (Kata jalan disingkat menjadi <i>Jl.</i> diikuti tanda titik. Kata gelar <i>K.H.</i> ditulis dengan diikuti tanda titik pada setiap unsur singkatan itu).	2 Mei 2017
Direktur UPT RSUD Deli Serdang, <i>dr</i> Hanip Fahri <i>SpKJ</i> pun mengatakan, selama ini dirinya selalu memberikan....	Direktur UPT RSUD Deli Serdang, <i>dr.</i> Hanip Fahri <i>Sp.K.J.</i> pun mengatakan, selama ini dirinya selalu memberikan.... (Singkatan gelar akademik <i>dr.</i> diikuti tanda titik. Kata spesialis kedokteran jiwa (psikiater) disingkat menjadi <i>Sp.K.J.</i> )	2 Mei 2017
Wakil Wali Kota Medan, <i>Ir</i> Akhyar Nasution <i>MSi</i> yang hadir....	Wakil Wali Kota Medan, <i>Ir.</i> Akhyar Nasution <i>M.Si.</i> yang hadir.... (Kata insinyur disingkat menjadi <i>Ir.</i> , diikuti tanda titik). Singkatan gelar akademik <i>M.Si.</i> juga diikuti tanda titik di setiap unsur yang disingkat).	2 Mei 2017
Agustina Sitorus (67) warga Jalan	Agustina Sitorus (67) warga Jalan Air Bersih no.	3 Mei 2017

Air Bersih No 191 Medan, tewas di tangan kekasihnya yang berusia jauh....	191 Medan, tewas di tangan kekasihnya yang berusia jauh.... Singkatan nomor ditulis no. (ditulis dengan huruf kecil dan diikuti tanda titik).	
Kebetulan jarak MTS Negeri 3 dan SMP Panca Budi hanya empat kilo meter,....	Kebetulan jarak MTS. Negeri 3 dan SMP Panca Budi hanya empat kilo meter,.... (Kata <i>madrasah tsanawiyah</i> disingkat menjadi <i>M.Ts.</i> ).	3 Mei 2017
Wali Kota Medan, Drs H T Dzulmi Eldin S Msi yang hadir....	Wali Kota Medan, Drs. H.T. Dzulmi Eldin S., M.Si. yang hadir.... (Singkatan gelar akademik diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu. Gelar akademik di belakang nama diberi tanda koma setelah nama).	4 Mei 2017
Ketua MUI Kota Medan, Prof Dr M Hatta....	Ketua MUI Kota Medan, Prof. Dr. M. Hatta.... (Singkatan gelar akademik dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	4 Mei 2017
...juga mendapatkan IPHI Award	...juga mendapatkan IPHI Award, seperti Gubsu Ir. H.T. Erry Nuradi, M.Si.,	4 Mei 2017

seperti Gubsu <i>Ir HT Erry Nuradi MSi</i> , Gubernur Aceh, <i>dr H Zaini Abdullah</i> , Bupati Gayo Lues, <i>H Ibnu Hasim</i> , dan Bupati Pringsewu Lampung, <i>H Sujadi</i> .	Gubernur Aceh, <i>dr. H. Zaini Abdullah</i> , Bupati Gayo Lues, <i>H. Ibnu Hasim</i> , dan Bupati Pringsewu Lampung, <i>H. Sujadi</i> . (Singkatan gelar akademik, keagamaan, dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	
Sementara itu, <i>Plh</i> Kepsek SMPN 1 Medan, <i>Adlan S.Pd MM</i> mengatakan, pelaksanaan UNBK....	Sementara itu, <i>plh</i> Kepsek SMPN 1 Medan, <i>Adlan S.Pd., M.M.</i> mengatakan, pelaksanaan UNBK.... (Singkatan <i>plh</i> (pelaksana harian) ditulis dengan huruf kecil dan diberi titik. Singkatan gelar akademik dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	4 Mei 2017
Roberto Soldado <i>dkk</i> terpaut lima angka dari Sevilla yang berada di peringkat keempat.	Roberto Soldado <i>dkk</i> terpaut lima angka dari Sevilla yang berada di peringkat keempat. (Penulisan singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf diberi satu titik).	6 Mei 2017
Kepala Dinas	Kepala Dinas Pertanian	9 Mei

Pertanian dan Pangan Abdy <i>Ir</i> Muslim Hasan <i>MSi</i> kepada Serambi...	dan Pangan Abdy <i>Ir</i> Muslim Hasan, <i>M.Si</i> kepada <i>Serambi</i> ... (Singkatan gelar akademik dan nama diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	2017
“Keterangan ini kita dapatkan dari beberapa penghuni <i>Rutan</i> lainnya, “ katanya.	“Keterangan ini kita dapatkan dari beberapa penghuni <i>rutan</i> lainnya, “ katanya. (Akronim <i>rutan</i> ditulis menggunakan huruf kecil di awal kata karena bukan merupakan nama diri).	9 Mei 2017
Masyarakat diminta mengurus Surat Keterangan ( <i>Suket</i> ) ke Dusdukcapil.	Masyarakat diminta mengurus Surat Keterangan ( <i>suket</i> ) ke Dusdukcapil. (Akronim <i>suket</i> ditulis menggunakan huruf kecil di awal kata karena bukan merupakan nama diri).	10 Mei 2017
Bupati Simalingun <i>JR</i> Saragih mengatakan, meskipun bersebelahan....	Bupati Simalingun <i>J.R.</i> Saragih mengatakan, meskipun bersebelahan.... (Singkatan nama orang diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	18 Mei 2017
...AKBP Fasial <i>F</i> Napitupulu	...AKBP Fasial <i>F.</i> yang Napitupulu	26 Mei

yang memimpin jalannya rekonstruksi...	memimpin jalannya rekonstruksi... (Singkatan nama orang diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	2017
Sementara itu Kepala Kemenag Kota Medan, Iwan Zulhami SH MAP menjelaskan....	Sementara itu, Kepala Kemenag Kota Medan, Iwan Zulhami, S.H., M.A.P. menjelaskan.... (Singkatan gelar akademik diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu).	29 Mei 2017
...menyediakan tempat penampungan sementara di Jalan Gatot Subroto Km 8,2 Medan.	...menyediakan tempat penampungan sementara di Jalan Gatot Subroto km 8,2 Medan. (Singkatan km ditulis dengan huruf kecil).	30 Mei 2017
...dalam waktu selang setahun antara 22 Desember 2014 s/d 22 Desember 2015.	...dalam waktu selang setahun antara 22 Desember 2014 s.d. 22 Desember 2015. (Singkatan yang terdiri atas dua huruf masing-masing hurufnya diikuti oleh tanda titik).	30 Mei 2017
Mereka yang dimutasi adalah drg Esther Rafflesya	Mereka yang dimutasi adalah drg. Esther Rafflesya Sitompul, Adalina br	31 Mei 2017

	Belsayda Sitompul, Adalina br Bukit, drg Erniwati, dr Eni Suriaty,....	Bukit, drg. Erniwati, dr. Eni Suriaty,.... Singkatan gelar akademik diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu.	
	Persoalan listrik tersebut diungkap Tgk Agam, sapaan akrab drh H Irwandi Yusuf MSc....	Persoalan listrik tersebut diungkap Tgk. Agam, sapaan akrab drh. H. Irwandi Yusuf, M.Sc..... (Singkatan gelar akademik diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga).	31 Mei 2107
10.	Kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan	...dan harga kamar mulai dari Rp80.000,- atau diskon hingga 20%. (	26 Mei 2017
	...dengan voucher spesial	...dan harga kamar mulai dari Rp80.000,00 atau diskon hingga 20%. (Singkatan lambang rupiah ditulis Rp tanpa tanda titik, langsung diikuti angka, dan diberi dua angka nol di belakang koma untuk menyatakan pecahan desimal). ...dengan voucher spesial senilai hingga	26 Mei

		senilai hingga Rp120.000,-	Rp120.000,00. (Singkatan lambang rupiah ditulis Rp tanpa tanda titik, langsung diikuti angka, dan diberi dua angka nol di belakang koma untuk menyatakan pecahan desimal).	2017
11.	Kesalahan penulisan tanda titik (.)	..adanya pernyataan dari Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, dr Bambang Wibowo, yang....	...adanya pernyataan dari Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, dr. Bambang Wibowo, yang.... (Penulisan singkatan dokter menggunakan tanda titik, yakni dr.).	28 Mei 2017
		Wakil Ketua KPK Laode M Syarif mengumumkan bahwa KPK menetapkan....	Wakil Ketua KPK, Laode M. Syarif mengumumkan bahwa KPK menetapkan... (Singkatan nama orang menggunakan tanda titik).	28 Mei 2017
		Mengingat usai Lebaran, Legimin dkk akan menjalani laga tanding....	Mengingat usai Lebaran, Legimin dkk. akan menjalani laga tanding.... (Singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf diberi tanda titik di akhir singkatan).	28 Mei 2017
		Masjid	Masjid Baiduzzaman	29

	Baiduzzaman Surbakti terletak di kawasan Jl PAM Sunggal, Medan.	Surbakti terletak di kawasan Jl. PAM Sunggal, Medan. (Singkatan Jl diberi tanda titik menjadi Jl.).	Mei 2017	
	Namun, banyak warga kota kelahiran Jusuf Kalla dan Ny Muffidah Kalla di Sulawesi Selatan....	Namun, banyak warga kota kelahiran Jusuf Kalla dan Ny. Muffidah Kalla di Sulawesi Selatan.... (Singkatan Ny. ditulis dengan menggunakan tanda titik.)	30 Mei 2017	
	Plh Walikota Pematangsiantar Hefriansyah, diwakili Asisten II M Akhir Harahap....	Plh. Walikota Pematangsiantar Hefriansyah, diwakili Asisten II M. Akhir Harahap.... (Singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf diberi tanda titik di akhir singkatan. Singkatan nama orang menggunakan tanda titik di setiap unsurnya).	30 Mei 2017	
12.	Kesalahan penulisan tanda koma (,)	Pendiri Yayasan Alusi Tao Toba Togu Simorangkir bertolak ke Jakarta untuk memenuhi undangan	Pendiri Yayasan Alusi Tao Toba, Togu Simorangkir, bertolak ke Jakarta untuk memenuhi undangan Presiden Jokowi.... (Tanda koma dipakai untuk mengagip keterangan tambahan atau keterangan	2 Mei 2017



Presiden Jokowi....	aposisi).	
Atas perbuatannya tersangka tersangka terancam melanggar pasal 12 huruf e UU RI No. 31 Thn 1999....	Atas perbuatannya, tersangka tersangka terancam melanggar pasal 12 huruf e UU RI no. 31 tahun 1999.... (Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat).	2 Mei 2017
Selain itu, ketiga rekannya yakni Ngatino (38) Adi (28) dan Anto (38) juga diamankan petugas kepolisian.	Selain itu, ketiga rekannya, yakni Ngatino (38), Adi (28), dan Anto (38) juga diamankan petugas kepolisian. (Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung yakni dan di antara unsur-unsur dalam pemerincian).	2 Mei 2017
"...Namun dengan sigap Akmal keluar dan masuk ke dalam mobil Avanza yang dikendarai Ngatino dan kabur," katanya.	"...Namun, dengan sigap Akmal keluar dan masuk ke dalam mobil Avanza yang dikendarai Ngatino dan kabur," katanya. (Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat).	2 Mei 2017
...Di samping itu	...Di samping itu, LCGC	3 Mei

<p>LCGC limited edition ini juga dilengkapi dengan spion elektrik dengan lampu sein.</p>	<p><i>limited edition</i> ini juga dilengkapi dengan spion elektrik dengan lampu sein. (Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat).</p>	<p>2017</p>
<p>Saat razia kami akan melibatkan Satpol PP, Polrestabes, Kejaksaan, Polisi Militer dan lainnya.</p>	<p>Saat razia, kami akan melibatkan Satpol PP, Polrestabes, Kejaksaan, Polisi Militer, dan lainnya. (Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Selain itu, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian)</p>	<p>27 Mei 2017</p>
<p>Meski premi asuransi syariah tumbuh namun nilainya belum signifikan.</p>	<p>Meski premi asuransi syariah tumbuh, namun nilainya belum signifikan. (Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya).</p>	<p>27 Mei 2017</p>
<p>Selain itu Sampaoli juga sukses membawa Los Blanquirojolos menembus</p>	<p>Selain itu, Sampaoli juga sukses membawa Los Blanquirojolos menembus babak 16 besar... (Tanda koma dipakai di belakang kata atau</p>	<p>28 Mei 2017</p>

babak 16 besar...	ungkapan penghubung antarkalimat)	
Melihat fakta tersebut Ketua MPR Komisi B DPRD Medan Maruli Tua Tarigan....	Melihat fakta tersebut, Ketua MPR Komisi B DPRD Medan Maruli Tua Tarigan.... (Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat).	29 Mei 2017
Indonesia khususnya di Deliserdang dikenal spot terbaik untuk persinggahan....	Indonesia, khususnya di Deliserdang, dikenal spot terbaik untuk persinggahan.... (Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi).	29 Mei 2017
Setelah kartu keluar langsung kami kirim kepada kepada masyarakat...	Setelah kartu keluar, langsung kami kirim kepada masyarakat... (Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat).	29 Mei 2017
Selain itu kandungan minyak pada batok kelapa membuat aroma	Selain itu, kandungan minyak pada batok kelapa membuat aroma dan rasa.... (Tanda koma dipakai di	29 Mei 2017

	dan rasa....	belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat).	
	Dari jumlah tersebut sebanyak 800 ribu masyarakat berprofesi informal....	Dari jumlah tersebut, sebanyak 800 ribu masyarakat berprofesi informal.... (Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat).	29 Mei 2017
	...dengan harapan kita dapat membangun Kota Pematangsiantar yang mantap, maju dan jaya.	...dengan harapan kita dapat membangun Kota Pematangsiantar yang mantap, maju, dan jaya. (Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian).	31 Mei 2017
13.	Kesalahan penulisan tanda hubung	...sebagai wujud untuk mengenang jasa jasanya dalam mempertahankan NKRI. (Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang)	4 Mei 2017
	Ke 18 tahanan tersebut kabur sekitar pukul 20.00 dengan cara menjebol dinding kamar	Ke-18 tahanan tersebut kabur sekitar pukul 20.00 dengan cara menjebol dinding kamar mandi. (Tanda hubung dipakai untuk merangkai ke-	15 Mei 2017

mandi.	dengan angka).	
“Ke 14 sekolah yang mendapatkan bantuan yakni SMPN 1 Jalan Satria Kota Binjai,....”	“Ke-14 sekolah yang mendapatkan bantuan yakni SMPN 1 Jalan Satria Kota Binjai,....” (Tanda hubung dipakai untuk merangkai ke-dengan angka).	18 Mei 2017

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam surat kabar *Tribun Medan* edisi 2 Mei 2017-31 Mei 2017, penerapan ejaan bahasa Indonesianya masih dijumpai kesalahan dalam penulisan. Kesalahan ini terdapat dalam penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Kesalahan ejaan yang dijumpai dalam penulisan koran *Tribun Medan* edisi 2 Mei-31 Mei 2017 adalah sebagai berikut:
  - a. Kesalahan penulisan huruf
    - 1) Kesalahan penulisan huruf kapital (13)
    - 2) Kesalahan penulisan huruf miring (18)
  - b. Kesalahan penulisan kata
    - 1) Kesalahan penulisan kata berimbuhan (13)
    - 2) Kesalahan penulisan bentuk ulang (3)
    - 3) Kesalahan penulisan gabungan kata (5)
    - 4) Kesalahan pemenggalan kata (13)
    - 5) Kesalahan penulisan kata depan (21)
    - 6) Kesalahan penulisan partikel (14)
    - 7) Kesalahan penulisan partikel (14)
    - 8) Kesalahan penulisan singkatan dan akronim (21)

- 9) Kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan (2)
- d. Kesalahan pemakaian tanda baca
  - 1) Kesalahan pemakaian tanda titik (6)
  - 2) Kesalahan pemakaian tanda koma (14)
  - 3) Kesalahan pemakaian tanda hubung (3)

## B. Saran

### 1. Untuk surat koran *Tribun Medan*

Agar penulis atau editor secara teliti memerhatikan dengan cermat tata cara penulisan yang baik serta menguasai kaidah-kaidah penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar surat kabar sebagai wadah pengembangan bahasa Indonesia bisa menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat yang membacanya.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar menganalisis kesalahan yang terdapat dalam media cetak lainnya, seperti buku ajar, diktat, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1980. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Telaah Bibliografi Kebahasaan Bahasa Indonesia/Melayu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gonda, J. 1998. *Linguistik Bahasa Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: Dioma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.



- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebebasan untuk Mahasiswa Jurnalis dan Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setyawati, Nanik. 2016. *Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktek*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumandiria, A.S. Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1997. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, J.B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumnus.
- Zudarmanto, M. 1997. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.



## Beri Quiz Berhadiah Sepeda

**ROMBONGAN** Kapori, Jenderal Pol Tito Karnavian yang sebelumnya menghadiri acara di Asrama Haji Medan, akhirnya tiba di Markas Kepolisian Daerah (Mapolda) Sumatera Utara, Rabu (17/5) sekitar pukul 14.15 WIB.

Iring-iringan kendaraan mobil Kapori kemudian masuk ke dalam kompleks Mapolda Sumut. Begitu Tito turun dari mobil ratusan personel polwan dan anggota Bhayangkari Polda Sumut yang telah bersiap di Lapangan KS Tuban langsung menarikan tarian *Line Dance*.

Setelah menyaksikan tarian tersebut, Kapori lalu memberikan *quiz* berhadiah lima unit sepeda kepada dua personel polwan dan tiga orang anggota Bhayangkari Polda Sumut.

Pertanyaan untuk menyebutkan lima nama ikan seperti yang ditanyakan Presiden Joko

Widodo beberapa waktu lalu kepada seorang murid SD kembali muncul pada *quiz* kali ini.

"Coba sebutkan lima nama ikan? Awas jangan salah sebut," ujar Tito kepada seorang anggota Bhayangkari asal Karo yang langsung disambut tawa para perwira dan sejumlah orang yang berada di Mapolda Sumut. ✓

"Ikan Dencis, Ikan Tongkol, Ikan Makap, Ikan Nila, Ikan Teni," sebut anggota Bhayangkari asal Karo tersebut.

Setelah dinyatakan benar, sebuah hadiah sepeda langsung diberikan Kapori. Begitu juga kepada dua anggota polwan dan dua anggota Bhayangkari Polda Sumut lainnya yang berhasil menjawab pertanyaan soal jumlah Polres sejajar Polda Sumut, nama Kepala Biro Operasional Polda, nama istri kapolda dan nama istri Kapori dengan benar juga mendapatkan hadiah yang sama. (cr8)

Sumber: Koran *Tribun Medan*, Kamis, 18 Mei 2017, hal. 10, kolom 1-2.

# Massa Buka Puasa di Kantor PLN

## Protes Mati Listrik

**BANDA ACEH, TRIBUN** - Massa dari beberapa ormas melancarkan aksi protes terhadap pemadaman listrik di Kantor PLN Wilayah Aceh, Banda Aceh, Selasa (30/5).

Aksi itu dilakukan dengan buka puasa bersama di depan pintu gerbang Kantor PLN Wilayah Aceh. Adapun menu berbuka adalah air mineral dan kue yang dibawa sendiri.

Massa melakukan aksi sebagai bentuk protes pemadaman listrik di Aceh, terutama saat bulan puasa seperti ini.

Awalnya massa diajak berbuka di dalam perkarangan kantor PLN. Tetapi ditolak karena tidak diikuti oleh GM PLN Wilayah Aceh, Jefri Rosadi yang memilih berbuka di tempat lain.

"Kami minta GM PLN ada bersama kami. Sambil menunggu waktu berbuka kita diskusi kecil-kecil tentang persoalan listrik. Kalau tidak kami berbuka di luar, kami kata Muelim.

Dalam aksi itu, massa yang juga terdiri dari mahasiswa turut membawa spanduk bertuliskan "Bapak Enak Ada Ginet. Kami Ini Apalah.

PLN jangan Jual Janji" dan beberapa poster. Mereka mulai melakukan aksi sekitar pukul 17.40 WIB.

Dalam orasinya, massa yang terdiri dari mahasiswa tersebut mengkritisi pemadaman listrik yang terjadi saat ini, terutama pada saat bulan puasa.

"PLN harus bertanggung jawab atas kerugian akibat pemadaman listrik. PLN jangan memikirkan rugi saja, tapi mereka juga harus bertanggung jawab atas kerugian masyarakat akibat pemadaman listrik," teriak Muslim.

Gubernur Aceh terpilih, Irwandi Yusuf menanggapi persoalan kelistrikan Aceh yang tak kunjung normal termasuk dalam bulan puasa sekarang ini. Untuk mengatasi permasalahan an ini, Irwandi berencana menghidupkan kembali proyek geothermal Seulawah yang pernah digagasnya namun tidak dilanjutkan oleh penerusnya.

Persoalan listrik tersebut diungkap Tok Agam, sapaan akrab Dr. H. Irwandi Yusuf MSc. di laman facebook-nya, Senin (29/5). Tulisan

### MENU AIR MINERAL

Massa dari beberapa ormas melancarkan aksi protes terhadap pemadaman listrik di Kantor PLN Wilayah Aceh, Banda Aceh, Selasa (30/5).

Aksi itu diikuti dengan buka puasa bersama di depan pintu gerbang Kantor PLN Wilayah Aceh.

Adapun menu berbuka adalah air mineral dan kue yang dibawa sendiri.

Massa melakukan aksi sebagai bentuk protes pemadaman listrik di Aceh, terutama saat bulan puasa seperti ini.

Gubernur Aceh terpilih, Irwandi Yusuf berencana menghidupkan kembali proyek geothermal Seulawah yang pernah digagasnya namun tidak dilanjutkan oleh penerusnya.

General Manager (GM) PLN Wilayah Aceh, Jefri Rosadi mengakui bahwa Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Nagan Raya berkualitas rendah

itu diberi judul, "Defisiensi Arus Listrik di Aceh" mendapat beragam tanggapan dari warganet yang pada akhirnya mendukung upaya Tgk Agam. (acehabinews)

Sumber: Koran Tribun Medan, Rabu, 31 Mei 2017, hal. 15, kolom 1-3

# Massa Buka Puasa di Kantor PLN

## Protes Mati Listrik

**BANDA ACEH, TRIBUN** - Massa dari beberapa ormas melancarkan aksi protes terhadap pemadaman listrik di Kantor PLN Wilayah Aceh, Banda Aceh, Selasa (30/5).

Aksi itu diakhiri dengan buka puasa bersama di depan pintu gerbang Kantor PLN Wilayah Aceh. Adapun menu berbuka adalah air mineral dan kue yang dibawa sendiri.

Massa melakukan aksi sebagai bentuk protes pemadaman listrik di Aceh, terutama saat bulan puasa seperti ini.

Awalnya massa diajak berbuka di dalam perkarangan kantor PLN. Tetapi ditolak karena tidak diikuti oleh GM PLN Wilayah Aceh, Jefri Rosiadi yang memilih berbuka di tempat lain.

"Kami minta GM PLN ada bersama kami. Sambil menunggu waktu berbuka kita diskusi kecil-kecil tentang persoalan listrik. Kalau tidak kami berbuka di luar, kami ada juga bawa air sendiri," kata Muslim.

Dalam aksi itu, massa yang juga terdiri dari mahasiswa turut membawa spanduk bertuliskan "Bapak Enak Ada Ginseng. Kami Ini Apalah.

PLN jangan Jual Janji" dan beberapa poster. Mereka mulai melakukan aksi sekitar pukul 17.40 WIB.

Dalam orasinya, massa yang terdiri dari mahasiswa tersebut mengkritisi pemadaman listrik yang terjadi saat ini, terutama pada saat bulan puasa.

"PLN harus bertanggung jawab atas kerugian akibat pemadaman listrik. PLN jangan memikirkan rugi saja, tapi mereka juga harus bertanggung jawab atas kerugian masyarakat akibat pemadaman listrik," teriak Muslim.

Gubernur Aceh terpilih, Irwandi Yusuf menanggapi persoalan kelistrikan Aceh yang tak kunjung normal termasuk dalam bulan puasa sekarang ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, Irwandi berencana menghidupkan kembali proyek geothermal Seulawah yang pernah digagasnya namun tidak dilanjutkan oleh penerusnya.

Persoalan listrik tersebut diungkap Tgk Agam, sapaan akrab drh H. Irwandi Yusuf MSc, di laman facebook-nya, Senin (29/5). Tulisan

### MENU AIR MINERAL

Massa dari beberapa ormas melancarkan aksi protes terhadap pemadaman listrik di Kantor PLN Wilayah Aceh, Banda Aceh, Selasa (30/5).

Aksi itu diakhiri dengan buka puasa bersama di depan pintu gerbang Kantor PLN Wilayah Aceh.

Adapun menu berbuka adalah air mineral dan kue yang dibawa sendiri.

Massa melakukan aksi sebagai bentuk protes pemadaman listrik di Aceh, terutama saat bulan puasa seperti ini.

Gubernur Aceh terpilih, Irwandi Yusuf berencana menghidupkan kembali proyek geothermal Seulawah yang pernah digagasnya namun tidak dilanjutkan oleh penerusnya.

General Manager (GM) PLN Wilayah Aceh, Jefri Rosiadi mengakui bahwa Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Nagan Raya berkualitas rendah

itu diberi judul, "Defisiensi Arus Listrik di Aceh" mendapat beragam tanggapan dari warganet yang pada intinya mendukung upaya Tgk Agam. (serambinews)